

**IMPLEMENTASI PROGRAM PESANTREN SABTU-MINGGU (PERSAMI)
DALAM PENGUATAN PEMAHAMAN AGAMA
SISWA NON PESANTREN DI SMA PLUS AL-AZHAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Umrotun Nurkholizah
NIM: T20161168**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PESANTREN SABTU-MINGGU (PERSAMI)
DALAM PENGUATAN PEMAHAMAN AGAMA
SISWA NON PESANTREN DI SMA PLUS AL-AZHAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Umrotun Nurkholizah
NIM: T20161168**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 195812261995031001**

MOTTO

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا...

Artinya: “...Pada hari ini Aku telah sempurnakan bagi kalian agama kalian, dan Aku telah cukupkan nikmat-Ku atas kalian dan Aku pun telah ridha Islam menjadi agama bagi kalian...”*(*Q.S. Al-Ma'idah : 3*)



*ALWASIM *Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Citra Bagus Segara, 2013), 107



Kupersembahkan skripsi ini

Kepada Keluarga Tercinta,

Umi, Abae, Mbah Masna, Mbah Sahri,

Aunty Tjuk, Om Nur, Dhe Pa, Mbah Kakak,

Mbah Tamsyi, Abae Riski, Lek Ririn,

Adik-adikku, teman-temanku, guru-guruku,

Nusa, Bangsa dan Agama

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat ALLAH Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan sesuatu apapun.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan dan panutan kita, yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang, yaitu Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada yang semua pihak yang telah membantu akan terselesainya skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Bapak Dr. H. Mashudi, M. Pd. selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yang luar biasa kepada peneliti sampai terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Drs. Hj. Athiyah Arifiana, M. Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian.
6. Para guru, Para murid serta seluruh warga sekolah di SMA Plus Al-Azhar Jember atas kerjasamanya dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. peneliti memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 09 Juni 2020

Peneliti,

Umrotun Nurkholizah

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Umrotun Nurkholizah, 2020: *"Implementasi Program PERSAMI (Pesantren Sabtu-Minggu) dalam Penguatan Pemahaman Agama Siswa Non Pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember"*.

Kata Kunci: *Pesantren, Pesantren Sabtu-Minggu, Pemahaman Agama*

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas asrama atau pondok dan kitab kuning sebagai kajian utama. Kultur pesantren banyak dijadikan panutan bagi lembaga pendidikan lain dalam proses belajar-mengajarnya, sebab para alumninya berperan banyak dalam sistem sosial kemasyarakatan. Ciri lain yang juga tidak bisa dilepaskan dari pesantren adalah kyai, santri, dan masjid.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penguatan pemahaman akidah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI?, 2) Bagaimana penguatan pemahaman ibadah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI?, 3) Bagaimana penguatan pemahaman akhlak bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mendeskripsikan penguatan pemahaman akidah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI, 2) untuk mendeskripsikan penguatan pemahaman ibadah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI, 3) untuk mendeskripsikan penguatan pemahaman akhlak bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data selama di lapangan yang digunakan adalah analisis data model Spradley, yang menggunakan 4 tahap dalam pelaksanaannya, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) Program PERSAMI memberi penguatan pemahaman akidah siswa non pesantren melalui salah satu kegiatan pada sore hari, yaitu melalui pendalaman materi-materi agama, seperti rukun iman, tata cara bersuci dan materi tahlil, berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, serta ceramah oleh pembina PERSAMI, dan pada kegiatan malam, yaitu pembacaan rotibul haddad, sholawatan dan ceramah oleh kyai. 2) program PERSAMI memberi penguatan pemahaman siswa dalam hal ibadah, berupa pemberian materi serta dilanjutkan dengan praktek ibadah, seperti wudhu' dan sholat, serta saat kegiatan malam, siswa bersama-sama dengan warga pesantren melakukan pembiasaan sholat wajib berjamaah, sholat sunnah berjamaah, dan membaca Al-Qur'an, 3) Program PERSAMI memberi penguatan pemahaman akhlak siswa non pesantren, penanamannya dilakukan baik secara implisit maupun eksplisit, akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada guru, akhlak kepada orangtua dan akhlak kepada sesama.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 45 |
| B. Lokasi Penelitian | 46 |
| C. Subyek Penelitian | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| E. Analisis Data | 51 |
| F. Keabsahan Data | 53 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 55 |

| | | |
|---------------|--|------------|
| BAB IV | PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 57 |
| | A. Gambaran Obyek Penelitian | 57 |
| | B. Penyajian Data dan Analisis | 67 |
| | C. Pembahasan Temuan | 97 |
| BAB V | PENUTUP | 112 |
| | A. Kesimpulan | 112 |
| | B. Saran-saran | 114 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 115 |
| | LAMPIRAN | |
| | 1. Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| | 2. Matrik Penelitian | |
| | 3. Pedoman Penelitian | |
| | 4. Foto | |
| | 5. Surat izin Penelitian | |
| | 6. Jurnal Penelitian | |
| | 7. Surat selesai Penelitian | |
| | 8. Biodata Penulis | |

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Peneliti..... | 14 |
| Tabel 4.2 Pembagian Kelas | 59 |
| Tabel 4.3 Jumlah Jam Mengajar..... | 60 |
| Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Pengajar..... | 62 |
| Tabel 4.5 Saran Prasarana | 64 |
| Tabel 4.6 Temuan..... | 98 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok Pesantren dekade ini banyak dijadikan orangtua sebagai tempat belajar anak-anaknya setelah lulus sekolah dasar maupun sekolah menengah, bahkan ada yang dari tingkatan sekolah dasar. Bukan tanpa alasan mereka lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat belajar, akan tetapi melihat banyaknya perilaku menyimpang yang kian marak terjadi di lingkungan sekitar, sehingga ada kekhawatiran tersendiri bagi orangtua mendapati anaknya berjalan diatas bumi tanpa landasan agama.

Pondok pesantren yang memberikan pemahaman agama, berperan mencetak santri-santri yang ahli agama atau agamawan. Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, bahwa penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk: (a) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., (b) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fi al-din*), dan (c) mengembangkan pribadi *akhlak al-karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial.¹

Sekolah umum masih tidak kalah eksis dari pondok pesantren, sekolah umum menjadi pilihan orang tua dengan pandangan agar dapat memperoleh pengetahuan akademik/umum yang luas, selain biaya yang murah, sekolah umum dianggap

¹Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 2.

juga bisa bersaing dengan dunia modern dan memperoleh pekerjaan yang menjanjikan dimasa depan.

Hal ini terjadi salah satunya adalah akibat dari dikotomi ilmu yang banyak terjadi dimana-mana, yang berpaham bahwa ilmu umum hanya untuk kehidupan dunia, ilmu agama hanya untuk kehidupan diakhirat, padahal keduanya bisa saling beriringan sehingga kehidupan dunia dan akhirat sama-sama dapat diperoleh.

Ketika ayat pertama turun Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5, Malaikat Jibril sebelumnya mengulang kata "*iqra'!*" sampai 3 (tiga) kali, pun Rosulullah Saw bertanya, "*Ma Aqra'?*" sampai tiga kali pula. Pertanyaan itu tidak dijawab, karena Allah menghendaki agar beliau dan umatnya membaca apa saja, selama bacaan tersebut "*Bismi Rabbik*"; dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalahalam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.²

Sebenarnya pendidikan umum dan pendidikan pesantren mempunyai nilai positif masing-masing, pesantren menguatkan pada ilmu agama dan penguatan karakter, sedang sekolah umum tujuan utamanya untuk mendapat ilmu akademik. Sehingga dalam perkembangannya banyak sekolah umum dan pondok pesantren mulai menerapkan berbagai macam inovasi dalam proses pembelajarannya, lalu munculah disana sekolah berbasis pesantren dan/atau pesantren modern yang memadukan dua pembelajaran yakni, pendidikan umum dan pendidikan pesantren, juga biasanya hal tersebut banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah swasta yang

² Quraish, Shihab, *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat)*, (Bandung: Mizan. 1996), 5

bisa mengembangkan kurikulum dan menawarkan program yang menarik, sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikannya. Salah satu sekolah yang melakukan inovasi tersebut adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Al-Azhar Jember.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَإِلَّهِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

"wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'berilah kelapangan didalam majlis-majlis,' maka lapangkanlah, niscaya ALLAH akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya ALLAH akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan"(Q. S. Al-Mujadalah: 11)³

Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Al-Azhar Jember adalah salah satu unit pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar Al-Hamidy di Jember yang didirikan oleh KH. Abdul Hamid Hasbullah, disamping pendidikan pondok pesantren, pendidikan diniyah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, majlis taklim dan tahfidzul Qur'an. Seperti namanya, SMA ini memiliki program tambahan selain kurikulum nasional, yaitu menambahkan unsur-unsur Islam lebih khusus dalam pembelajarannya (Plus).

Sebagai implementasi dari pendidikan ala pesantren, KH. Abdul Hamid Hasbullah, bersama istrinya Hj. Athiyah Arifiana, M. Pd. Yang saat ini menjadi kepala sekolah di SMA Plus Al-Azhar mempunyai program bagi peserta didiknya, yaitu PERSAMI singkatan dari Pesantren sabtu-minggu. Tujuan diadakannya

³ALWASIM *Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Citra Bagus Segara, 2013), 543

program tersebut untuk menyamakan visi antara pondok pesantren, sekolah, orang tua siswa dan siswa, yaitu pengembangan kualitas keilmuan, iman, taqwa dan akhlakul karimah. Jadi, rutinan malam ahad-manis ini, semua warga yayasan berkumpul beserta orang tua siswa dalam satu majlis, kegiatannya berupa sholat berjamaah, dzikir bersama, pengajian dan lain-lain, sedang khusus hanya untuk siswa pada sore hari ada pembelajaran penguatan pemahaman agama.⁴

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa YPI AL-Azhar Al-Hamidy ini memiliki pondok pesantren didalamnya, sebagian siswa SMA Plus Al-Azhar ada yang dimondok-kan di pesantren tersebut ada yang tidak, jadi hanya sekolah formalnya saja. Oleh karena itu, program PERSAMI ini dapat memfasilitasi siswa non pesantren untuk mempunyai kesempatan yang sama mempelajari pembelajaran pondok pesantren, sehingga ada modal bagi mereka untuk memahami Islam melalui program tersebut.⁵

Program ini diikuti oleh beberapa siswa yang tidak mondok (non pesantren) untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang dilakukan para 'santri' sehari-harinya. Hal ini dilakukan untuk menunjang para siswa non pesantren untuk memperoleh pendidikan yang belum didapat ketika ia hanya sekolah saja, atau belum ada kesempatan untuk mondok, sehingga hanya sekolah umum saja, yakni pendidikan berbasis pesantren. Hal ini dilakukan agar siswa non pesantren dapat memperdalam pemahaman agama mereka, sebagai bentuk implementasi seorang 'muslim', yang mencintai 'agama' mereka dengan mengenal agama itu sendiri.

⁴Wawancara dengan Waka Kesiswaan program Persami SMA Plus Al-Azhar Jember, Bapak Ribut, (Minggu, 21 Juli 2019/08.35)

⁵Wawancara dengan Kepala SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Athiyah Arifiana, (Selasa, 20 Agustus 2019/11.53)

Program PERSAMI ini dimulai pada hari sabtu setelah siswa-siswi pulang sekolah, mereka istirahat sejenak lalu sholat ashar berjamaah, setelah itu diniyah bagi siswa non pesantren saja. Kemudian kegiatan dilanjutkan sholat maghrib berjamaah, dari sini wali murid siswa non pesantren mengikuti kegiatan malam bersama semua warga sekolah, dilanjutkan dzikir sampai sholat isya' berjamaah serta sholat sunnah hajat berjamaah dan majlis ta'lim (ceramah oleh kyai).

Awal mula program ini berjalan, siswa diharuskan menginap di pondok pesantren pada malam minggunya, sehingga program ini disebut PERSAMI, pesantren sabtu-minggu, akan tetapi sistemnya diubah dan hanya dilakukan dari habis ashar sampai jam 09.00 malam. Program ini dilakukan sebulan sekali, yakni pada malam ahad manis.

Program ini digagaskan oleh kepala sekolah SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Hj. Athiyah Arifiana, M. Pd. Beliau terinspirasi dari salah satu sekolah di Bogor yang juga menerapkan program ini. Beliau mengatakan bahwa program ini akan memfasilitasi siswa non pesantren untuk mampu menjalankan nilai-nilai agama, sehingga SMA Plus Al-Azhar Jember yang notabene berada di wilayah pondok pesantren, akhlak siswa-siswinya sebagai implementasi pemahaman agama tidak jauh berbeda dengan yang mondok.⁶

SMA Plus Al-Azhar Jember bukan satu-satunya sekolah di Indonesia yang memberlakukan program ini, hanya saja nama programnya berbeda-beda pada beberapa tempat. SMA Plus Al-Azhar Jember menggunakan nama PERSAMI (Pesantren Sabtu-Minggu), sedang sekolah lain ada yang menggunakan nama

⁶Wawancara dengan Kepala SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Athiyah Arifiana, (Selasa, 20 Agustus 2019/11.53)

PESAD (Pesantren Sabtu-Ahad) dan/atau PETUAH (Pesantren Sabtu-Ahad). Tujuan umumnya hampir sama, yakni menunjang siswa-siswanya memperdalam pemahaman agama.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "Implementasi Program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI) dalam Penguatan Pemahaman Agama Siswa Non Pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember", serta mengangkat ketertarikan tersebut untuk dijadikan sebuah judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan pemahaman akidah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember?
2. Bagaimana penguatan pemahaman ibadah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember?
3. Bagaimana penguatan pemahaman akhlak bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penguatan pemahaman akidah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember
2. Untuk mendeskripsikan penguatan pemahaman ibadah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

3. Untuk mendeskripsikan penguatan pemahaman akhlak bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

D. Manfaat Penelitian

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan harapan akan memperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan teoritis tentang implementasi program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI) dalam penguatan pemahaman agama siswa non pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember, serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI) dalam penguatan pemahaman agama siswa non pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember.

- b. Bagi Siswa Non Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan budaya sekolah khususnya dalam pembinaan pemahaman agama, yakni implementasi program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI) dalam penguatan pemahaman agama siswa non pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember.

c. Bagi Sekolah Lain

Melalui program unik ini, yakni PERSAMI (Pesantren Sabtu-Minggu), sekolah-sekolah umum dapat menerapkan pula atau terinspirasi dari program tersebut dan melahirkan program-program baru, demi menunjang terbentuknya karakter siswa yang islami.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI)

Implementasi Program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI) merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan saat ini, yaitu diberlakukannya pendidikan berbasis pesantren hanya dalam kurun waktu dua hari (sabtu-minggu), hampir mirip dengan pesantren kilat, akan tetapi pesantren sabtu-minggu lebih intensif, sebab dilakukan terus-menerus pada dua hari tersebut, tepatnya 5 (lima) minggu sekali, yaitu pada ahad-manis, sedang pesantren kilat biasanya hanya ada setahun sekali, yaitu saat bulan ramadhan. Seluruh kegiatan PERSAMI tidak jauh berbeda dengan kehidupan di Pesantren pada umumnya, seperti mengaji kitab, sholat berjamaah, sholat sunnah, majlis ta'lim dan tentunya berdiam diri di Pondok, hanya saja dalam kegiatan PERSAMI hal tersebut dilakukan dalam dua hari.

2. Penguatan Pemahaman Agama

Penguatan pemahaman agama yang berkaitan dengan kegiatan PERSAMI adalah segala proses yang berpotensi menguatkan pemahaman agama setiap siswa yang tidak mempunyai latar belakang pondok sebelumnya, penguatan pemahaman agama dalam program PERSAMI ini adalah melalui

diberlakukannya kegiatan-kegiatan yang menunjang pemahaman agama siswa tersebut seperti pemahaman akidah, pemahaman ibadah dan pemahaman akhlak , yaitu berupa kegiatan sore dengan memberikan pembelajaran kelas diniyah yang didampingi guru agama dan kegiatan malam yang didalamnya mencakup pembiasaan ibadah dan ceramah yang dipimpin langsung oleh Kyai.

3. Siswa Non Pesantren

Siswa non pesantren merupakan siswa yang tidak bertempat tinggal di Pesantren/pondok. Siswa non pesantren ini merupakan siswa di SMA Plus Al-Azhar Jember, akan tetapi mereka pulang ke rumah masing-masing setelah pembelajaran di Sekolah selesai, disamping ada siswa yang memang 'nyantri' di Pesantren milik yayasan tersebut. Istilah ini muncul sebab ada dua macam siswa yang bertempat tinggal berbeda, yaitu rumah dan pesantren.

Dari beberapa definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan implementasi program pesantren sabtu-minggu (PERSAMI) dalam penguatan pemahaman agaman siswa non pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember adalah segala penguatan pemahaman akidah, ibadah dan akhlak yang di programkan melalui kegiatan pesantren sabtu-minggu (PERSAMI) dan dikhususkan bagi siswa SMA Plus Al-Azhar Jember yang tidak bertempat tinggal di Pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka hasil penelitian nantinya akan diatur sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, serta memuat tentang kajian teori yang akan digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang implementasi program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI) dalam penguatan pemahaman agama siswa non pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang pernah membahas atau berkaitan dengan PERSAMI (pesantren sabtu-minggu) dan kegiatan-kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu tersebut berupa jurnal, skripsi maupun tesis yang dapat dijadikan rujukan sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti rujuk adalah sebagai berikut:

1. Anis Fauzi dan Siti Mitahul Khoiriyah, 2018, dengan judul jurnal Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil fokus penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan serta peran dari program PETUAH dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits.⁷

⁷Anis Fauzi dan Siti Mitahul Khoiriyah, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits, (Banten: Jurnal, 2018)

2. Pandega Putra Nugraha, 2014, dengan judul skripsi Peran Pesantren Sabtu-Ahad dalam Pembiasaan Sikap Spiritual Keagamaan melalui Kegiatan Sholat Malam Berjamaah Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jombang, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap spiritual keagamaan apa saja yang diterapkan dalam pelaksanaan pesantren sabtu-ahad, juga menjelaskan kegiatan pembiasaan sikap spiritual keagamaan, dan mendeskripsikan peran pesantren sabtu-ahad. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis data berupa reduksi data, pengujian data dan verifikasi data.⁸
3. Muhammad Takrip, 2018, dengan judul Tesis Pendidikan Islam Inklusif dan Pendidikan Karakter melalui Program PETUAH (Pesantren Sabtu-Ahad) di MAN 2 Yogyakarta, penelitian ini di latar belakanginya maraknya konflik kekerasan dan kerusuhan sosial yang bernuansa agama, ras ataupun antar golongan dalam beberapa dekade, sehingga program PETUAH dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengatasi beberapa masalah sentral tersebut. Pembentukan karakter lebih tertib setelah ada pembinaan yang dilakukan oleh program PETUAH, ibadah, serta ta'zim kepada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹

⁸ Pandega Putra Nugraha, Peran Pesantren Sabtu-Ahad dalam Pembiasaan Sikap Spiritual Keagamaan melalui Kegiatan Sholat Malam Berjamaah Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jombang, (Jombang: Skripsi, 2014)

⁹ Muhammad Takrip, Pendidikan Islam Inklusif dan Pendidikan Karakter melalui Program PETUAH (Pesantren Sabtu-Ahad) di MAN 2 Yogyakarta (Yogyakarta: Tesis, 2018)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan
Penelitian yang Dilakukan Peneliti

| No | Nama, Tahun, Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Anis Fauzi dan Siti Mitahul Khoiriyah, 2018, dengan judul jurnal Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits | <p>-pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan kebijakan dan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta strategi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>-pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits sejak tahap perencanaan, seluruh langkah-langkah yang akan disampaikan kepada siswa serta adanya evaluasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.</p> <p>-Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits,</p> | <p>-sama-sama mempunyai kegiatan sabtu-minggu, PETUAH (Pesantren Sabtu-Ahad) untuk penelitian terdahulu, PERSAMI (Pesantren Sabtu-Minggu) untuk penelitian yang dilakukan peneliti sendiri.</p> <p>-sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan</p> | <p>-kedua peneliti mengambil dua fokus penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menjabarkan berupa pelaksanaan proses dan evaluasi serta peran PETUAH untuk menunjang proses belajar-mengajar Al-Qur'an Hadits, sedang peneliti sendiri mengambil fokus pemahaman agama yang diperinci menjadi pemahaman akidah, pemahaman ibadah dan pemahaman akhlak.</p> |

| No | Nama, Tahun, Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|--|
| | | <p>melalui kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad tersebut dapat dijadikan sebagai wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya, menguatkan dan memantapkan proses pembelajaran keagamaan di sekolah, bergairah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari.</p> | data. | |
| 2 | <p>Pandega Putra Nugraha, 2014, dengan judul skripsi Peran Pesantren Sabtu-</p> | <p>-sikap spiritual keagamaan yang diterapkan dalam PESAD (Pesantren Sabtu-Ahad) adalah penerapan dalam bidang akidah, ibadah</p> | <p>-sama-sama mempunyai kegiatan sabtu-minggu, Pesantren</p> | <p>-fokus penelitian, penelitian terdahulu mengambil fokus apa saja sikap spiritual, kegiatan</p> |

| No | Nama, Tahun, Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|---|
| | Ahad dalam Pembiasaan Sikap Spiritual Keagamaan melalui Kegiatan Sholat Malam Berjamaah Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jombang | dan akhlak. -beberapa kegiatan dalam menunjang sikap spiritual siswa berupa tadarrus Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, sholat fardhu berjamaah, mengkaji hadits arba'in, pendalaman materi kemuhammadiyah, pembelajaran materi Al-Islam, sholat malam berjama'ah dan kultum. -adanya kegiatan Pesantren Sabtu-Ahad adalah menguatkan dan memantapkan proses pembelajaran keagamaan disekolah, sehingga siswa dapat terbiasa menjalankan sikap spiritual dan mengalami pengalaman spiritual, mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi insan yang taat | Sabtu-Ahad untuk penelitian terdahulu, PERSAMI untuk penelitian yang dilakukan peneliti sendiri. -Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, triangulasi teknik. -ada beberapa kegiatan yang sama-sama dilaksanakan di masing-masing program sekolah, seperti tadarrus, pembiasaan ibadah, kultum. | yang menunjang sikap spiritual dan peran pesantren sabtu-ahad bagi sikap spiritual siswa. Sedang fokus penelitian peneliti sendiri adalah merupakan variabel dari pemahaman agama yang diperinci dan difokuskan, yaitu peran PERSAMI untuk penguatan pemahaman akidah, ibadah dan akhlak. |

| No | Nama, Tahun, Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|---|
| 3 | Muhammad Takrip, 2018, dengan judul Tesis Pendidikan Islam Inklusif dan Pendidikan Karakter melalui Program PETUAH (Pesantren Sabtu-Ahad) di MAN 2 Yogyakarta | <p>-Program PETUAH awalnya menjadikan sholat lail, pelatihan calon mubalig untuk pembentukan karakter siswa pendidikan Islam inklusif.</p> <p>-pembentukan karakter lebih tertib setelah ada pembinaan, adab kepada guru serta wudhu dan sholat berjamaah menjadi tertib.</p> | <p>-sama-sama mempunyai kegiatan sabtu-minggu, PETUAH untuk penelitian terdahulu, PERSAMI untuk penelitian yang dilakukan peneliti sendiri.</p> <p>-sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data.</p> | <p>-penelitian terdahulu menggunakan metode perbandingan tetap, secara tetap membandingkan satu data umum dengan data yang lain, kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya, sedang peneliti sendiri menggunakan teknik analisis data model Spradley.</p> <p>-fokus penelitian penelitian terdahulu memfokuskan pada peran PETUAH dalam program pendidikan Islam inklusif dan pembentukan karakter, sedang peneliti sendiri</p> |

| No | Nama, Tahun, Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|------------------|-----------|---|
| | | | | memfokuskan penelitian pada pemahaman agama, yang diperinci dan difokuskan menjadi pemahaman akidah, ibadah dan akhlak. |

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI)

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian,¹⁰ yang selama ini diasosiasikan dengan kelompok Muslim tradisional, yaitu Nahdlatul Ulama. Kelompok ini dikenal dengan pendekatan kontekstual-kultural dalam menginterpretasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dan memiliki basis yang kuat atas khazanah intelektualisme Islam klasik.¹¹ Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan sendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama. Pesantren memiliki 5 (lima) komponen dasar kelembagaan, yakni kyai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning (kitab klasik). Pesantren dimaknai sebagai lembaga

¹⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 27.

¹¹Raihani, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 161

pendidikan sederhana yang mengajarkan sekaligus menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar anak didiknya (santri) menjadi orang yang baik-baik sesuai standar agama dan diterima oleh masyarakat luas. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dan menginternalisasikan ajaran Islam kepada santri-santrinya dalam lingkungan pondoksederhana agar mereka memiliki kemampuan agama dan berakhlak mulia yang bisa diterima kehadirannya oleh masyarakat.¹²

Pondok pesantren memiliki kultur yang unik, dalam hal ini keberadaannya dalam sistem sosial kemasyarakatan berdiri sebagai subkultur tersendiri, sebagai bagian integral dari institusi pendidikan berbasis masyarakat. Pondok pesantren merupakan sebuah komunitas yang memiliki nilai tersendiri. Tata nilai tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan (*hidden curriculum*) dari pelaksanaan proses pendidikan di pesantren.

Pesantren telah berkembang khususnya di Jawa selama berabad-abad. Maulana Malik Ibrahim (meninggal 1419 di Gresik Jawa Timur), Spiritual father Walisongo, dalam masyarakat santri Jawa dipandang sebagai gurunya guru tradisi pesantren di tanah Jawa. Dalam sejarah perjuangan mengusir penjajahan di Indonesia, pondok pesantren banyak memberi andil dalam bidang pendidikan untuk memajukan dan mencerdaskan rakyat Indonesia. Perjuangan ini dimulai oleh Pangeran Sabrang Lor (Patih Unus), Trenggono, Fatahillah (jaman kerajaan Demak) berjuang mengusir Portugis (abad ke 15), diteruskan masa Cik Ditiro,

¹² Kholis, Thohir, Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, (Kota Binjai: Jurnal Analytica Islamica, vol. 6 No.1, 2017), 12

Imam Bonjol, Hasanuddin, Pangeran Antasari, Pangeran Diponegoro, dan lain-lain sampai pada masa revolusi fisik tahun 1945.¹³

Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam berbeda dengan yang lainnya. Baik dari segi aspek pendidikan ataupun dari aspek sistem pendidikannya. Perbedaan dari segi sistem pendidikan terlihat dari proses belajar mengajarnya, yang cenderung sederhana dan tradisional walaupun di masa sekarang ini telah ada pesantren yang memadukan pendidikan dengan sistem modern. Ada beberapa ciri atau karakter yang harus dimiliki oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang secara informal terlibat dalam pengembangan masyarakat. Ada lima ciri yang tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren yaitu : 1. Masjid, 2. Pondok, 3. Pengajaran Pada Kitab-Kitab Islam klasik, 4. Santri dan 5. Kyai, perincian masing-masing adalah sebagai berikut:

(1) Masjid

Masjid pada hakekatnya merupakan *central* kegiatan kaum muslimin, fungsi masjid di pondok pesantren sangat central karena sebelum berdirinya pondok, masjid digunakan sebagai tempat bermukim para santri, masjid juga sebagai tempat belajar pertama. Sejarah pun telah mencatat perkembangan pesantren dari masa ke masa tidak bisa dipisahkan karena keberadaan masjid sebagai ruang konsultasi ukhrowi dan duniawi.

¹³H.M. Nur Hasan, 2016 "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah, (Jurnal *Wahana Akademika* Volume 3 Nomor 2, Oktober 2016 UIN Walisongo Semarang)

(2) Pondok

Kata Pondok tidak bisa dipisahkan dengan pesantren, sehingga lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren yang merupakan tempat mukim, pendidikan dan pembinaannya para santri.

(3) Kiyai

Kiyai adalah figur *central* yang dijadikan panutan, dengan kekayaan ilmu, sikap yang bijaksana, kharismatik, *leadership* dan bertanggung jawab penuh terhadap keberadaan pesantren.

(4) Santri

Istilah santri hanya terdapat pada Pesantren, sebagai bentuk istilah dari seorang yang belajar ilmu di pondok pesantren. Keberadaan santri sebagai objek sama halnya dengan siswadi Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Karena keberadaan santri adalah untuk mengikuti proses belajar di Pondok Pesantren.

(5) Kitab kuning

Kitab kuning atau yang disebut juga (kitab klasik) merupakan ciri spesifik sebuah pondok pada umumnya. Ciri yang dimaksud terdapat pada pondok pesantren, baik tradisional maupun yang sudah modern.²⁵ Kitab klasik yang diajarkan di dalam pesantren adalah produk dari ulama Islam pada zaman pertengahan, dan ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Olehnya itu, salah satu kriteria seseorang disebut kiai atau ulama adalah

memiliki kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab klasik. Syarat bagi santri untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning tersebut adalah dengan memahami dengan baik antara lain ilmu nahwu, saraf, dan balagh (ilmu bahasa Arab).¹⁴

Seiring berkembangnya zaman, inovasi dalam dunia pendidikan semakin beragam, salah satunya adalah program-program berbasis pondok pesantren, yang berkeinginan mendidik para siswanya untuk mendapat nilai-nilai pesantren yang kaya akan pendidikan karakternya, disamping ilmu agama yang lain, yaitu PERSAMI, Pesantren Sabtu-Minggu, dimana program ini hampir mirip dengan program yang digagaskan oleh Kementerian Agama RI melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam, yaitu Pesantren kilat. Akan tetapi PERSAMI disini lebih banyak implementasinya dibanding pesantren kilat yang hanya dilakukan selama bulan ramadhan, PERSAMI ini dilakukan secara intensif pada hari sabtu-minggu.

Pesantren Sabtu-Minggu keberadaannya masih dikatakan jarang dan pembelajaran belum diatur secara undang-undang dari Kementerian Agama. Landasan serta pelaksanaan PERSAMI akan menyesuaikan dengan peraturan sekolah masing-masing dengan melihat latar belakang serta visi misi yang ingin dicapai sekolah. Berikut peneliti akan menjabarkan beberapa pengertian dan proses kegiatan PERSAMI dari beberapa sekolah di Indonesia:

¹⁴Bahaking, Rama, *Jejak Pembaharuan: Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Parodatama, 2003), 25-26

(1)PETUAH (Pesantren Sabtu-Ahad) di Mts Negeri 1 Serang

Pesantren Sabtu Ahad adalah salah satu bagian dari kegiatan yang ada di MTs Negeri 1 Kota Serang. Karena sebagian murid MTs Negeri 1 Kota Serang masih ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya, sedangkan keinginan orang tua menyekolahkan anaknya agar pandai membaca Al-Qur'an. Maka, dengan adanya kegiatan Pesantren Sabtu Ahad tersebut menjadi sangat berperan penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Pesantren Sabtu Ahad (Petuah) adalah salah satu bagian dari kegiatan yang ada di MTs Negeri 1 Kota Serang, dilaksanakan sejak tahun 1993. Pesantren Sabtu Ahad ini mengadopsi dan menyatukan sistem dan gaya pendidikan umum dengan sistem dan gaya pendidikan pesantren yang ada di sekolah MTs Negeri 1 Kota Serang. Tahun-tahun awal kegiatan Petuah hanya diperuntukan bagi mereka yang masih kesulitan belajar Al-Qur'an yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Kini Petuah sudah semakin maju karena tidak lagi program pribadi, melainkan termasuk program madrasah dan di tangani oleh 3 ustad/ustdzah dengan jadwal kegiatan shalat berjamaah, dzikir dan do'a, serta kuliah tujuh menit (kultum) memberikan motivasi dan sentuhan akhlaqul karimah. Sedangkan program hafalan seperti bacaan shalat, dzikir dan do'a, do'a-do'a harian, juz amma dan ayat-ayat pilihan serta tilawah belajar qiro'ah dan shalat tahajud.

Peran kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad ini tidak terlepas dari suatu proses sikap keagamaan serta pengajaran berbagai ilmu

pengetahuan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, sehingga menjadikan siswa agar dapat melaksanakan ajaran agama Islam. Adapun selain itu, kegiatan pesantren sabtu-ahad ini merupakan suatu kegiatan yang berada diluar jam pembelajaran di kelas, yang dimana siswa tidak hanya mendapatkan materi atau pengetahuan didalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, seperti shalat malam berjamaah, dzikir, doa dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an serta kuliah tujuh menit dapat memberikan rasa semangat siswa untuk mengikuti *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits*.¹⁵

(2) Pesantren Sabtu-Ahad di MAN 2 Yogyakarta

Program PETUAH ini muncul karena siswa yang tidak mengikuti kegiatan pesantren ramadhan, sehingga karakter yang tidak baik ini sekolah berusaha untuk memperbaikinya atau sebagai pengganti sebab bolosnya siswa tersebut. Proses pembentukan karakter ini menjadi pondasi dalam meningkatkan martabat bangsa Indonesia.

Buku panduan PPKKT (Program Peningkatan, Kompetensi, Keagamaan dan Tahfidz) yang didalamnya berisi ibadah, akhlak menjadi instrumen dalam program PETUAH ini. Penanaman kesadaran pentingnya

¹⁵Anis Fauzi dan Siti Mitahul Khoiriyah, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits, (Banten: Jurnal, 2018)

kebersamaan, menghormati dan menghargai perbedaan juga termasuk didalamnya.

Pendidikan Islam inklusif dan pembentukan karakter melalui program PETUAH ini juga berintegrasi dengan Bimbingan Mental (BINTAL) yang dilaksanakan setiap hari senin kemudian dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubalig (CM) yang dilaksanakan setiap hari rabu untuk diaplikasikan ke kegiatan Mubalig Hijrah selama 3 hari yang dilaksanakan setiap satu semester sekali.¹⁶

2. Penguatan Pemahaman Agama

Pemahaman agama mengandung pengertian sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَيْضاً قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدٌ

¹⁶ Muhammad Takrip, Pendidikan Islam Inklusif dan Pendidikan Karakter melalui Program PETUAH (Pesantren Sabtu-Ahad) di MAN 2 Yogyakarta (Yogyakarta: Tesis, 2018)

سُودِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْدَيْهِ وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ ، وَتُحَجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتَ . فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ ، قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ ، وَمَلَائِكَتِهِ ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ : صَدَقْتَ ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ . رواه مسلم

“Dari Umar ra berkata, “Ketika kami sedang duduk dalam satu majelis bersama Rasulullah Saw, pada satu hari, tiba-tiba datang seorang pria berpakaian serba putih, rambutnya hitam pekat, tidak terlihat bekas perjalanan (tidak tampak kelelahan), dan tidak adaseorangpun diantara kami yang mengenalnya. Ia kemudian duduk dekat Nabi sambil mendekatkan lututnya ke lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya diatas pahanya (pahanya sendiri). Kemudian ia bertanya, “Muhammad, coba sebutkan apa itu Islam? Rasulullah Saw menjawab, Islam itu adalah kau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Engkau menegakan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, melaksanakan haji ke baitullah jika engkau mampumelakukannya. Kemudian orang itu berkata, “Engkau benar.” Kami terheran-heran karena ia bertanya dan membenarkan sesudahnya. Orang itu kemudian bertanya lagi, coba jelaskan apa yang disebut dengan iman? Nabi menjawab, “Engkau beriman kepada Allah, kepada para malaikat-Nya, beriman kepada kitab-kitab-Nya, beriman kepada para rasu-lNya, beriman kepada hari kiamat dan beriman kepada takdir baik tang baik maupun yang buruk. Orang itu kemudian berkata, “Engkau benar.” Orang itu bertanya lagi, “Apa yang disebut dengan Ihsan?” Nabi membalas, “Engkau beribadah

kepada Allah seakan-akan engkau melihat Allah, jika engkau tidak (mampu) melihatnya (yakinkanlah) bahwa Allah melihatmu". HR. Muslim.¹⁷

Hadits terkenal tersebut mengisyaratkan tiga istilah yang memberi umat Islam (Sunni) ide tentang Rukun Iman yang enam, Rukun Islam yang lima, dan ajaran tentang penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Hadir dalam hidup. Dalam penglihatan itu terkesan adanya semacam kompartementalisasi antara pengertian masing-masing istilah itu, seolah-olah setiap satu dari ketiga noktah itu dapat dipahami secara tersendiri, dapat bentuk sangkutan tertentu dengan yang lain. Sudah tentu hakikatnya tidaklah demikian. Setiap pemeluk Islam mengetahui dengan pasti bahwa Islam tidak absah tanpa iman, dan iman tidak sempurna tanpa ihsan. Sebaliknya, ihsan adalah mustahil tanpa iman, dan iman juga tidak mungkin tanpa inisial Islam. Dalam telaah lebih lanjut oleh para ahli, ternyata pengertian antara ketiga istilah itu terkait satu dengan yang lain, bahkan tumpang tindih sehingga setiap satu dari ketiga istilah itu mengandung makna dua istilah yang lainnya. Dalam iman terdapat Islam dan ihsan, dalam Islam terdapat iman dan ihsan, dan dalam ihsan terdapat iman dan Islam. Dari sudut pengertian inilah kita melihat iman, Islam, dan ihsan sebagai trilogi ajaran Ilahi.¹⁸

Pemahaman agama secara ringkas ada tiga hal, yaitu pemahaman tentang Iman, Islam, dan Ihsan. Diterangkan bahwa rukun Iman terdiri atas Iman kepada Allah, Iman kepada kitab suci, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada takdir. Sedangkan rukun Islam terdiri atas:

¹⁷Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Bairut: Dar Ihya al-Turats, tt), juz 1, 36

¹⁸Madjid, Nurcholish, *Iman, Islam dan Ihsan sebagai Trilogi Ajaran Islam*

mempersaksikan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, memberikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menjalankan ibadah haji bagi yang mampu menjalankannya. Sholat dan do'a dapat melegakan dan menenangkan batin, sehingga diduga dapat menurunkan derajat depresi atau gangguan mental lainnya. Pengertian Ihsan menurut hadits yang dirawikan oleh Muslim adalah: engkau sembah Allah seolah-olah engkau melihatnya, tetapi jika engkau tidak melihat, dia melihat engkau. Ditambahkan bahwa Ihsan adalah berbuat baik terhadap Allah (akhlak terhadap Allah) dan berbuat baik pada sesama manusia (akhlak terhadap manusia). Sehingga, dalam penelitian ini pemahaman agama berupa pemahaman aqidah, ibadah dan akhlak.

Pengertian ketiga istilah itu dan bagaimana wujudnya dalam hidup keagamaan seorang pemeluk Islam, kita akan mencoba memaparkannya menurut para ulama. Diharapkan bahwa dengan memahami lebih baik pengertian istilah-istilah yang amat penting itu, dapat meningkatkan kemampuan menangkap makna luhur agama dan pesan-pesan sucinya,¹⁹ serta sebagai perspektif dari penyajian dan analisis data pada penelitian ini.

a) Pemahaman Akidah

Pengertian akidah secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata "aqoda-ya'qidu-'aqidan-'aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan.²⁰

¹⁹Madjid, Nurcholish, *Iman, Islam dan Ihsan sebagai Trilogi Ajaran Islam*

²⁰Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, (Yogyakarta: PP. al-Munawir, Krapyak, 1984), 1023

Relevansi antara arti kata *aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan menurut istilah akidah terdapat beberapa definisi diantaranya:

Menurut Gustave Le Bon, pujangga Prancis yang terkenal dan seorang ahli kemasyarakatan dalam kitabnya *Al Araa'' wal Mu''taqadat* mentakrifkan bahwa akidah ialah keimanan yang tumbuh dari suatu sumber yang tak dapat dirasakan yang memaksa manusia mempercayai sesuatu ketentuan tanpa dalih.²¹

Sedangkan ulama-ulama fiqh mendefinisikan akidah sebagai berikut: Akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt. Para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.²²

Dengan merujuk pada pengertian akidah yang dipaparkan di atas, akidah dapat didefinisikan suatu perkara yang dibenarkan oleh hati terpatri kuat kedalam lubuk jiwa yang tumbuh dari suatu sumber yang tak dapat dirasakan, memaksa manusia mempercayai suatu ketentuan tanpa dalil dan tidak dapat digoncangkan dengan badai subhat. Hal itu dapat menimbulkan rasa tenang dan tenteram serta keyakinan dalam hati. Kepercayaan dan

²¹Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 32

²²Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 116.

keyakinan itu nantinya akan menjadi landasan dan pegangan dalam melakukan aktifitas yang lain, sehingga dalam melaksanakan aktifitas tidak bertentangan dengan kepercayaan dan keyakinannya. Pembahasan akidah mencakup:

- 1) *Illahiyyat* (ketuhanan). Yaitu yang memuat pembahasan yang berhubungan dengan *Illah* (Tuhan, Allah) dari segi sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, dan *af'al* Allah. Juga dipertalikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.
- 2) *Nubuwwat* (kenabian). Yaitu yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifat mereka, *ke-ma'shum-an* mereka, tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan itu sesuatu yang bertalian dengan pari wali, mukjizat, *karamah*, dan kitab-kitab *samawi*.
- 3) *Ruhaniyyat* (kerohanian). Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh.
- 4) *Sam"iyyat* (masalah-masalah yang hanya didengar dari *syara'*). Yaitu pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan di alam *barzakh*, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur, tanda-tanda hari kiamat, *ba'ts* (kebangkitan dari kubur), mahsyar (tempat berkumpul), hisab (perhitungan), dan jaza' (pembalasan)²³.

²³Hasan al-Banna, *Aqidah Islam*, terj. M. Hasan Baidaei, (Bandung: Al-Ma"arif, 1980), 14.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَعْبُدُونِ

(الأنبياء: 25)

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, Maka sembahlah Aku." (*Al-Anbiya': 25*)²⁴

Iman bukan hanya percaya, tapi dalam konsekuensi pengakuan tersebut ada tanggung jawab, orang yang beriman hatinya, harus juga lisannya mengatakan, dan anggota badan (perbuatan) juga melaksanakan, yaitu menuntut perwujudan lahiriah atau eksternalisasinyadalam tindakan-tindakan. Dalam pengertian inilah kitamemahami sabda Nabi bahwa iman mempunyai lebih dari tujuh puluh cabang, yang paling tinggi ialah ucapan Tiada Tuhan selain Allahdan yang paling rendah menyingkirkan bahaya dari jalanan.Juga dalam pengertian ini kita memahami sabda Nabi, "DemiAllah, ia tidak beriman! Demi Allah, ia tidak beriman!" Lalu orangbertanya, "Siapa, wahai Rasul Allah?" Beliau menjawab, "Orangyang tetangganya tidak merasa aman dari kelakuan buruknya". Laluorang bertanya lagi, "Tingkah laku buruknya apa?" Beliau jawab,"Kejahatan dan sikapnya yang menyakitkan".Juga sabda Nabi, "Demi Dia yang diriku ada di Tangan-Nya,kamu tidak akan masuk surga sebelum kamu beriman, dan kamutidak beriman sebelum kamu saling

²⁴ALWASIM *Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Citra Bagus Segara, 2013), 324

mencintai. Belumkah aku beripetunjuk kamu tentang sesuatu yang jika kamu kerjakan kamu akan saling mencintai?! Sebarkanlah perdamaian di antara sesama kamu!". Demikian itu keterangan tentang iman yang dikaitkan dengan perbuatan baik atau budi pekerti luhur.²⁵

Berdasarkan itu, maka sesungguhnya makna iman dapat berartisejajar dengan kebaikan atau perbuatan baik. Ini dikuatkan oleh adanya riwayat tentang orang yang bertanya kepada Nabi tentang iman, namun turun wahyu jawaban tentang kebajikan (*al-birr*), yaitu: "Bukanlah kebajikan itu bahwa kamu menghadapkan wajahmu ke arah timur ataupun barat. Tetapi kebajikan ialah jika orang beriman kepada Allah, Hari Kemudian, para Malaikat, Kitab Suci, dan para Nabi. Dan jika orang mendermakan hartanya, betapa pun cintanya kepada harta itu, untuk kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang terlantar di perjalanan, dan untuk orang yang terbelenggu perbudakan. Kemudian jika orang itu menegakkan shalat dan mengeluarkan zakat. Juga mereka yang menepati janji jika membuat perjanjian, serta tabah dalam kesusahan, penderitaan, dan masa-masa sulit. Mereka itulah orang-orang yang tulus, dan merekailah orang-orang yang bertakwa" (Q.S. 2:177)²⁶.

²⁵Lihat, Ibn Taimiyah, *al-Īmān*, h. 12-13. Madjid, Nurcholish, *Iman, Islam dan Ihsan sebagai Trilogi Ajaran Islam*

²⁶ALWASIM *Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Citra Bagus Segara, 2013), 27

Oleh karena itu perkataan iman yang digunakan dalam Kitab Suci dan sunnah Nabi sering memiliki makna yang sama dengan perkataan kebajikan (*al-birr*), takwa, dan kepatuhan (*al-dīn*) kepada Tuhan.²⁷

Para ahli hadits yang menulis risalah mengenai cabang iman diantaranya ialah: Abu Abdillah Halimi dalam Fawaidul Minhaj, Imam Baihaqi dalam Syu'bul Iman, Syaikh Abdul Jalil dalam Syu'bul Iman, Ishaq bin Qurtubi dalam An-Nashaih dan Imam Abu Hatim dalam Washful Iman Wa Syu'buha, berikut ringkasannya:

Iman yang sempurna mempunyai 3 (tiga) bagian, (1) Tashdiq bil Qalbi, yaitu meyakini dengan hati, (2) Iqrar bil Lisan, mengucapkan dengan lisan, (3) Amal bil Arkan, mengamalkan dengan anggota badan.

-Tashdiq bil Qalbi

- 1) Beriman kepada Allah, kepada Dzat-Nya, dan segala sifat-Nya, meyakini bahwa Allah adalah Maha Suci, Esa dan tiada bandingan serta perumpamaannya
- 2) Selain Allah, semua adalah ciptaan-Nya
- 3) Beriman kepada para malaikat
- 4) Beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para Rosul-Nya
- 5) Beriman kepada para Rosul
- 6) Beriman kepada kepada takdir yang baik maupun buruk, bahwa semua itu datang dari Allah

²⁷Ibn Taimiyah, *al-Īmān*, h. 152-3. Madjid, Nurcholish, *Iman, Islam dan Ihsan sebagai Trilogi Ajaran Islam*

- 7) Beriman kepada hari kiamat, termasuk siksa dan pertanyaan di dalam kubur, kehidupan setelah mati, hisab, penimbangan amal dan meyenberangi *shirat*
- 8) Meyakini akan adanya surga dan InsyaAllah semua mukmin akan memasukinya
- 9) Meyakini neraka dan siksanya yang sangat pedih untuk selamanya
- 10) Mencintai Allah
- 11) Mencintai karena Allah dan membenci karena Allah termasuk mencintai para sahabat, khususnya Muhajirin dan Anshar juga keluarga Nabi Muhammad saw dan keturunannya
- 12) Mencintai Rosulullah saw, termasuk siapa saja yang memuliakan beliau, bershalawat atasnya dan mengikuti sunnahnya
- 13) Ikhlas, tidak riya dalam beramal dan menjauhi nifaq
- 14) Bertaubat, menyesali dosa-dosanya dalam hati disertai janji tidak akan mengulanginya lagi
- 15) Takut kepada Allah
- 16) Selalu mengharap Rahmat Allah
- 17) Tidak putus asa terhadap Rahmat Allah
- 18) Syukur
- 19) Menunaikan amanah
- 20) Sabar
- 21) Tawadhu dan menghormati yang lebih tua
- 22) Kasih sayang, termasuk mencintai anak kecil

- 23) Menerima dan ridha dengan apa yang telah ditakdirkan
- 24) Tawakkal
- 25) Meninggalkan sifat takabbur dan membanggakan diri, termasuk menundukkan hawa nafsu
- 26) Tidak dengki dan iri hati
- 27) Rasa malu
- 28) Tidak menjadi pemaarah
- 29) Tidak menipu, termasuk tidak berburuk sangka dan tidak merencanakan keburukan
- 30) Mengeluarkan segala cinta dunia dari hati, termasuk cinta harta dan pangkat
 - Iqrar bil Lisan
- 31) Membaca kalimat Thayyibah
- 32) Membaca Al-Qur'an yang suci
- 33) Menuntut ilmu
- 34) Mengajarkan ilmu
- 35) Merdo'a
- 36) Dzikrullah, termasuk istighfar
- 37) Menghindari bicara sia-sia
 - Amal bil Arkan
- 38) Bersuci, termasuk kesucian bada, pakaian dan tempat tinggal
- 39) Menjaga sholat, termasuk sholat fardhu, sunnah dan qadha'

- 40) Bersedekah, termasuk zakat fitrah, zakat harta memberi makan, memuliakan tamu serta membebaskan hamba sahaya
- 41) Berpuasa, wajib maupun sunnah
- 42) Haji, fardhu maupun sunnah
- 43) Beriktikaf, termasuk mencari *lailatul qadar* didalamnya
- 44) Menjaga agama dan meninggalkan rumah untuk berhijrah sementara waktu
- 45) Menyempurnakan nazar
- 46) Menyempurnakan sumpah
- 47) Menyempurnakan kifarah
- 48) Menutup aurat ketika sholat dan diluar sholat
- 49) Berkorban hewan. Termasuk memperlihatkan hewan korban yang akan disembelih dan menjaganya dengan baik
- 50) Mengurus jenazah
- 51) Menunaikan hutang
- 52) Meluruskan mu'amalah dan meninggalkan riba
- 53) Bersaksi benar dan jujur, tidak menutupi kebenaran
- 54) Menikah untu menghindari perbuatan keji dan haram
- 55) Menunaikan hak keluarga dan sanak saudara, serta menunaikan hak hamba sahaya
- 56) Berbakti dan menunaikan hak orang tua
- 57) Mendidikkan anak-anak dengan tarbiyah yang baik
- 58) Menjaga silaturrahi

- 59) Taat kepada orang tua atau yang di tua-kan dalam agama
- 60) Menegakkan pemerintahan yang adil
- 61) Mendukung jamaah yang bergerak didalam kebenaran
- 62) Mentaati hakin (pemerintah) dengan syarat tidak melanggar syariat
- 63) Memperbaiki mu'amalah dengan sesame
- 64) Membantu orang lain dalam kebaikan
- 65) Amar ma'ruf nahi munkar
- 66) Menegakkan hukum Islam
- 67) Berjihad, termasuk menjaga perbatasan
- 68) Menunaikan amanah, termasuk 1/5 harta rampasan perang
- 69) Memberi dan membayar hutang
- 70) Memberikan hak tetangga dan memuliakannya
- 71) Mencari harta dengan cara yang halal
- 72) Menyumbangkan harta pada tempatnya, termasuk menghindari sifat boros dan kikir
- 73) Memberi dan menjawab salam
- 74) Mendoakan orang yang bersin
- 75) Menghindari perbuatan yang merugikan dan menyusahkan orang lain
- 76) Menghindari permainan dan senda gurau
- 77) Menyingkirkan rintangan dari jalan.²⁸

²⁸[https://imanyakin.wordpress.com/2010/01/18/cabang-iman/? e pi =7%2CPAGE ID10%2C4646263812](https://imanyakin.wordpress.com/2010/01/18/cabang-iman/?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C4646263812)

b) Pemahaman Ibadah

Islam dalam hadist riwayat Umar bin Khatab di atas bukan Islam dalam pengertian *ad-die:n* atau agama, tetapi lebih menunjuk pada pengertian ibadah. Masalah ibadah memuat persoalan yang berhubungan dengan aturan dan tata cara yang mengatur bagaimana seseorang hamba menghubungkan dirinya dengan Tuhan, bagaimana cara-caranya mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada-Nya. Ajaran yang bersangkutan dengan masalah ini antara lain seperti aturan seputar masalah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.²⁹

Ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Ibadah adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai Tuhan yang disembah. Bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dan sudah sepatutnya mengabdikan diri dan beribadah. Taat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Hubungan Antara iman dan ibadah sangat besar, keimanan seseorang akan melemah hari demi hari jika tidak didukung oleh praktek ibadah karena kita akan terobsesi oleh daya tarik dunia yang menghalangi kita dari mengingat Allah Swt³⁰.

²⁹Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), 6

³⁰Asli, Kaplan, *Panduan Belajar Muslim Muda Memahami Islam, Kuat Aqidahnya, taat ibadahnya, sukses-mulia hidupnya*, (Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2019), 135

1) Shalat

Ibadah yang lebih utama dibanding ibadah lain adalah ibadah mengingat Allah. Dan tidak ada waktu yang lebih sempurna dalam mengingat Allah, seperti waktu-waktu rukuk dan sujud di dalam shalat yang panjang. Kesempunan dalam shalat, InsyaAllah mampu menjadi penjaga manusia dari perbuatan keji dan munkar, shalat yang kita jaga, waktu serta kualitasnya, akan memberikan balasan, menjaga manusia tetap memiliki hati yang bersih dan bercahaya³¹. "Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan," (*QS Al Ankabut: 45*)³²

2) Zakat

Berzakat berarti memberikan seperempat persen atau dua setengah persen dari pendapatannya kepada orang lain yang membutuhkan dengan niat demi Ridho Allah, sebagai wujud keimanan, yaitu dengan memenuhi segala perintah-Nya. Sejak tahun kedua hijrah, berzakat dinyatakan oleh Allah Swt sebagai salah satu kewajiban dalam agama Islam. Memberi zakat direalisasikan mealalui harta, bukan dengan aktifitas tubuh seperti halnya dalam shalat. Allah Swt. Mewajibkan

³¹Herry, Nurdi, *Living Islam*, (Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2011), 259

³²ALWASIM *Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Citra Bagus Segara, 2013), 401

zakat dalam QS al- Baqarah ayat 43: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku".³³

Akan sulit untuk mempertahankan persatuan diantara anggota masyarakat jika tidak ada yang memberikan zakatnya. Jika demikian tidak akan ada rasa cinta dan hormat antara orang miskin dan orang yang mempunya.³⁴

3) Puasa

Puasa adalah beribadah kepada Allah dengan menahan diri dari makan, minum, manggauli istri dan dari semua hal yang membatalkan puasa sejak mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari.³⁵ Menahan diri dari makan dan minum dari fajar hingga fajar. Allah mewajibkan puasa bagi orang-orang yang beriman dalam QS Al-Baqarah: 183, "Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa".³⁶

Puasa memiliki makna pengendalian diri, karena mampu membawa manusia mengatasi dorongan-dorongan yang dikuasai oleh prinsip kesenangan serta materi. Puasa merupakan jalan agar manusia mengenali hakikatnya atau rohaninya secara lebih total dan jernih serta menumbuhkan kepekaan hati nuraninya.

³³ALWASIM *Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Citra Bagus Segara, 2013), 7

³⁴Asli, Kaplan, *Panduan Belajar Muslim Muda Memahami Islam, Kuat Aqidahnya, taat ibadahnya, sukses-mulia hidupnya*, (Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2019), 135

³⁵Salem, Fahd Bahammam, *Puasa dalam Islam*

³⁶ALWASIM *Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Citra Bagus Segara, 2013), 28

Allah Swt. Mengidentifikasi "puasa" sebagai milik-Nya. Sehingga Allah sendiri yang akan memberi pahala kepada siapa saja yang puasa karena Allah Swt³⁷. Oleh karena itu, puasa harus benar niatnya karena Allah, bukan karena yang lain, sebab puasa adalah milik Allah Swt., Allah Ta'ala sendiri yang akan membalas ibadah yang satu ini, tidak bisa ditakar, tidak ada batasan, menjadi keputusan Allah bagaimana puasa manusia akan diberi pahala.

4) Haji

Haji merupakan kewajiban agama termasuk mengunjungi Ka'bah di Mekkah dan beberapa tempat lain disana yang telah ditentukan dalam suatu periode tertentu. Perintah ini ditetapkan menjadi kewajiban agama pada tahun ke-9 Hijriyah pada QS Ali Imran, ayat 97, menyebutkan, "Menjalankan ibadah haji ke Ka'bah adalah kewajiban manusia kepada Allah Swt., yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan itu". Ibadah haji diwajibkan bagi muslim yang mampu melaksanakannya.

c) Pemahaman Akhlak

Secara keseluruhan, ajaran Islam sangat menekankan masalah kebagusan dan kesucian bathin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan dirinya kepada Allah, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia, kesucian batin dengan

³⁷Masyhuril, Khamis, *Jangan Lepaskan Islam Walau Sedetik*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), 102-103

dirinya sendiri ataupun kesucian batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah/ akhlak mahmudah). Karena hanya dengan perangai yang bagus ini akan menjadi daya perekat dalam tata pergaulan dengan sesamanya, dan lebih jauh lagi ia menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah. Penegasan mengenai arti pentingnya peranan akhlak ini dapat dibuktikan dari pernyataan Rasulullah Saw sendiri bahwa hakekat Allah mengutus dirinya terjun di tengah-tengah umat itu tidak lain kecuali untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak umat manusia (*Innama bu'itstu liutammima makarima al akhlaq*).

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan akidah dan *syariah*. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki akidah dan *syariah* yang baik. Akhir-akhir ini istilah akhlak lebih didominasi dengan istilah karakter, yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni sikap dan perilaku seseorang.

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan, secara historis dan

teologis. Akhlak hadir mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar supaya selamat di dunia maupun akhirat. Maka dari itu misi utama kerasulan Muhammad Saw. yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, selain itu sejarah juga mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain dikarenakan dukungan akhlak yang sempurna³⁸. Jadi jika ingin berhasil dalam hidup di dunia maupun di akhirat hendaknya memperhatikan akhlaknya, dengan meneladani akhlak Rasulullah Saw. agar tidak mudah terhasut oleh hal-hal negatif dari luar yang diakibatkan dari perkembangan IPTEK.

Di dalam al-Qur'an terdapat sekitar 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak dari ayat-ayat yang berbicara tentang hukum. Ditambah hadits-hadits Nabi SAW yang berkaitan dengan perbuatan maupun perkataan yang memberikan pegangan atau pedoman akhlak yang mulia di dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Siapakah yang tidak mencintai buah yang harum aromanya serta lezat rasanya? Dan ketika kelezatan serta keharuman itu disematkan pada seorang manusia, maka tidak ada tempat lain kecuali tempat yang tinggi baginya. Dimana saja ia berada, niscaya akan seperti bunga yang selalu menarik perhatian lebah karena kemanisan madu yang dikandungnya. Apapun yang dilakukan oleh orang-orang berakhlak mulia, laksana air yang menjadi penawar rasa dahaga.

³⁸Muhammad, Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 149.

Beberapa akhlak mulia yang bisa kita bangun sejak dini, "jauhkanlah dirimu dari perilaku orang-orang yang bodoh. Paksalah dirimu mengikuti perilaku para ulama. Biasakanlah dirimu melakukan perbuatan orang-orang penyabar. Cegahlah dirimu dari perbuatan orang-orang yang celaka. Dan wajibkan ada dirimu mengikuti peri hidup para fuqaha. Senantiasalah jaga dan jauhkan diri dari jalan orang-orang yang jahat". Wahab Ibnu Munabih juga memberikan definisi yang sangat menarik tentang akar akhlak mulia manusia, dua akar paling utama adalah ikhlas dan ilmu pengetahuan atas ketuhanan.³⁹

Beberapa akhlak mulia yang bisa kita bangun sejak dini, "jauhkanlah dirimu dari perilaku orang-orang yang bodoh. Paksalah dirimu mengikuti perilaku para ulama. Biasakanlah dirimu melakukan perbuatan orang-orang penyabar. Cegahlah dirimu dari perbuatan orang-orang yang celaka. Dan wajibkan pada dirimu mengikuti peri hidup para fuqaha. Senantiasalah jaga dan jauhkan diri dari jalan orang-orang yang jahat". Wahab Ibnu Munabih juga memberikan definisi yang sangat menarik tentang akar akhlak mulia manusia, dua akar paling utama adalah ikhlas dan ilmu pengetahuan atas ketuhanan.⁴⁰

Setidaknya bagi seorang pelajar ia harus mempunyai akhlak kepada Allah Swt, kepada guru, kepada orang tua dan kepada saudara.⁴¹

³⁹Herry, Nurdi, *Living Islam*, (Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2011), 260-261

⁴⁰Herry, Nurdi, *Living Islam*, (Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2011), 260-261

⁴¹ Fakhur, Abi Razy, *Cahaya Akhlak* (Panduan bagi Pelajar untuk Memiliki Akhlak Mulia. Terjemahan Kitab Taisirul Khallaq Fil Ilmi Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi, (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 10

BAB III

Metode dan Prosedur Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utama dengan menggunakan analisis data yang induktif/kualitatif, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis⁴². Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti menemukan masalah dan potensi, memahami makna dan keunikan, memahami proses dan atau interaksi sosial, memahami perasaan orang, mengkonstruksi pemahaman dan menemukan hipotesis, memastikan kebenaran data, serta meneliti sejarah perkembangan yang berkenaan dengan implementasi program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI) dalam penguatan pemahaman agama siswa non pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu melakukan eksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau sumber informasi majemuk.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9-10

⁴³ John, W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih diantara lima pendekatan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 135

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMA Plus AL-Azhar Jember, yang terletak di Jl. W. Monginsidi Gg. Pesantren NO. 94 Kauman Muktisari Tegal Besar Jember. Pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan SMA Plus Al-Azhar Jember mempunyai *background* siswa non pesantren yang mendapat pembinaan pemahaman agama melalui program PERSAMI (Pesantren Sabtu-Minggu) secara khusus, dan menggali informasi bagaimana enguatan nilai-nilai agama ditanamkan dalam kegiatan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan sumber data yang diwawancarai dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.⁴⁴

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subjek penelitian (*informan*) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Athiyah Arifiana, M. Pd.,
- 2) Waka Kurikulum, Ibu Andin,
- 3) Waka Kesiswaan, Bapak Ribut,
- 4) Pembimbing kelas putra, Bapak Syarif,
- 5) Pembimbing kelas putri, Ibu Rohana,
- 6) Salah satu guru SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Lia,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 96

- 7) Beberapa siswa non pesantren program PERSAMI, Ach. Roni, Alfis Malik Ibrahim, Rian Arifin, Putri Nur Fadila, Siti Fatimatuszahro, Putri Wulan Rahayu, Balqis Nadia Tilla Humairoh, Camelia,
- 8) Salah satu wali murid, Ibu Yuliyatul Fitriyah.

Pendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung darisumbernya. Adapun data primer yang dijadikan acuan peneliti adalah data-data yang berasal dari beberapa informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang sedang diteliti, yaitu seluruh subjek penelitian atau informan yang peneliti sebutkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen⁴⁵. Peneliti menggunakan atau memilih sumber data berupa buku-buku tentang pembelajaran, pemahaman agama, pendidikan pesantren, berita yang memuat kegiatan PERSAMI, Al-Qur'an dan terjemahannya serta hasil penelitian yang relevan dan hal-hal lain yang mampu mendukung terhadap hasil penelitian ini.

⁴⁵ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 64.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, lebih khusus lagi partisipasi moderat, dimana peneliti menjadi orang dalam sekaligus orang luar. Peneliti menjadi observer partisipan dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya, seperti peneliti hanya mengamati dan mencatat data yang yang dirasa penting ketika pembelajaran diniyah dikelas, lalu peneliti terlibat secara alami saat kegiatan malam berlangsung. Teknik observasi ini dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁶

Pengamatan ini bersifat spontan tanpa ada pedoman atau buku panduan, serta peneliti mengamati interaksi antar sesama siswa non pesantren, kepada guru, orang baru (tamu-peneliti) ketika didalam maupun diluar kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a) Keadaan dan kondisi SMA Plus Al-Azhar Jember.
- b) Aktivitas pembelajaran diniyah dalam kegiatan PERSAMI.
- c) Kegiatan pembiasaan ibadah bersama warga pesantren serta orangtua siswa non pesantren saat PERSAMI
- d) Pengaplikasian pembelajaran kepada akhlak siswa

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 108

2. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara digunakan peneliti bahkan saat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Teknik wawancara untuk memperoleh data secara lisan, dari beberapa sumber yang di rasa mampu memberikan informasi yang di perlukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan sehingga peneliti dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui observasi⁴⁷. Peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subyek penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara via WA, hal ini dilakukan karena ada beberapa narasumber yang belum sempat bertemu secara langsung disebabkan sekolah diliburkan untuk sementara waktu.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah disebutkan sebelumnya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, beberapa guru disekolah dan pembina kegiatan Pesantren Sabtu-Minggu(PERSAMI), siswa non pesantren dan wali murid.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 108

1. Penguatan pemahaman akidah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember.
2. Penguatan pemahaman ibadah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember.
3. Penguatan pemahaman akhlak bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan tehnik dokumentasi selain menggunakan tehnik wawancara dan observasi. Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis⁴⁸ atau menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁹ Misalnya berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.⁵⁰

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

1. Profil SMA Plus Al-Azhar Jember.
2. Visi dan misi SMA Plus Al-Azhar Jember.
3. Kurikulum kegiatan PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember.
4. SAP atau Silabus kegiatan PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember.
5. Pembelajaran diniyah tahun pelajaran 2019/2020

⁴⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 221.

⁵⁰ Djamal, *Paradigma*, 86.

E. Analisis Data

Banyaknya data yang masuk secara terus menerus baik melalui pengamatan maupun wawancara akan mengakibatkan variasi data tinggi, sehingga analisis data dalam sebuah penelitian merupakan tahapan yang harus dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif agar tidak terjadi kesalahan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dari sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu pada saat studi pendahuluan atau data sekunder, serta dilakukan saat penelitian sampai selesai penelitian (kesimpulan). Adapun model yang digunakan dalam analisis data ini adalah analisis data selama di lapangan model Spradley, yang meliputi analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural.

Analisis data pertama yang dilakukan adalah pada studi pendahuluan, peneliti memilih tempat, orang dan aktivitas yang dalam hal ini mengamati keunikan program PERSAMI melalui data sekunder, seperti penelitian terdahulu mengenai kegiatan dan data yang dipaparkan oleh SMA Plus Al-Azhar Jember tentang kegiatan PERSAMI yang menjadi kegiatan rutin disana. Tahap selanjutnya yaitu menentukan informan kunci yang "membukakan pintu" kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian, dari sini peneliti mewawancarai Bapak Ribut selaku salah satu *contact person* di brosur penerimaan peserta didik baru SMA Plus Al-Azhar Jember. Peneliti menggali informasi mengenai keunikan, sejarah, pelaksanaan dan visi misi program. Setelah itu peneliti mulai mengajukan pertanyaan deskriptif dengan menemui kepala SMA Plus Al-Azhar Jember

kemudian melakukan analisis domain. Hasil dari analisis domain ini adalah gambaran yang umum dan menyeluruh tentang program PERSAMI.

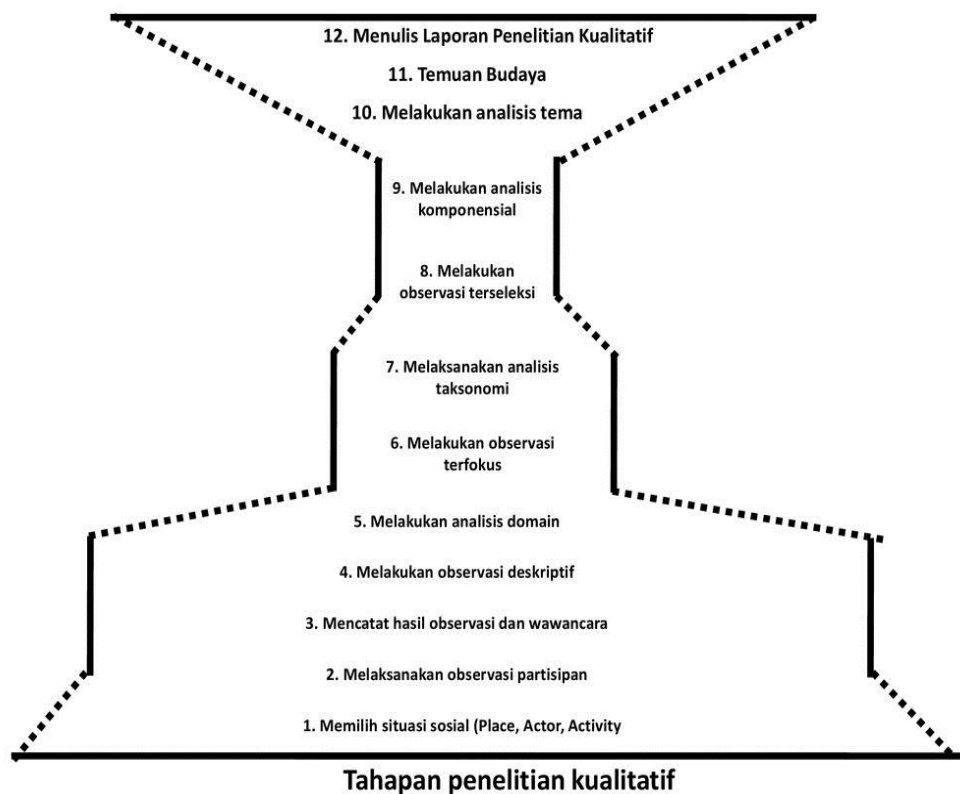
Analisis kedua adalah analisis taksonomi yang merupakan kelanjutan dari analisis domain, yaitu menjabarkan analisis domain secara lebih rinci. Dalam langkah ini, peneliti sudah menentukan fokus dari program yang akan diteliti, yaitu program PERSAMI dalam penguatan pemahaman akidah, adanya pembiasaan ibadah dan penanaman akhlak kepada siswa non pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember. Analisis taksonomi ini diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi secara terfokus.

Analisis ketiga adalah analisis komponensial, dimana dalam tahap ini observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan secara terseleksi. Analisis ini merupakan kelanjutan dari analisis taksonomi yang sebelumnya melakukan analisis dengan terfokus. Tahap ini data yang diperoleh merupakan data yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen yang ditemukan. Sehingga hasil yang didapat dari analisis ini adalah kegiatan-kegiatan, perilaku-perilaku serta keyakinan-keyakinan yang menjadi implementasi dari program PERSAMI tersebut.

Analisis terakhir adalah analisis tema merupakan upaya mencari "benang merah" yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukannya benang merah ini maka dari analisis pertama sampai ketiga tersusun "konstruksi

bangunan". Dalam tahap ini peneliti harus mampu membangun konstruksi yang sebelumnya berupa puing-puing data, menjadi data yang mempunyai bentuk.⁵¹

Gambar 2.1 Tahapan penelitian kualitatif



F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah temuan data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Peneliti menggunakan 2 teknik dalam uji keabsahan data ini, yakni peningkatan ketekunan dan triangulasi.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam sebuah penelitian kualitatif harus memiliki keputusan bagaimana data diperlukan untuk kelengkapan serta kejelasan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 143-160

obyek yang sedang diteliti. Oleh karena itu peneliti harus bekerja lebih ekstra dalam menggiring serta mencari informasi dari berbagai sumber data, sehingga analisis data di lapangan perlu selalu dilakukan disamping hanya menerima data. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Setidaknya sebelum terjun ke obyek penelitian, peneliti telah referensi buku atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Seperti yang peneliti bicarakan sebelumnya, peneliti sebelum ke obyek penelitian, lebih dulu mencari informasi mengenai kegiatan PERSAMI, sejarah, program, tujuan, visi-misi yang dicari pada penelitian terdahulu, karena program PERSAMI ini dapat dibidang program yang baru, serta dokumentasi yang dilakukan oleh SMA Al-Azhar Jember, sehingga peneliti sudah mengantongi beberapa garis besar yang dapat diuji keabsahannya.

Teknik kedua yakni, triangulasi data dan sumber. Peneliti dalam mengumpulkan data serta menguji keabsahannya menggunakan triangulasi data, yakni informasi diperoleh melalui 3 teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dapat menguji satu sama lain, seperti dari observasi partisiatif yang peneliti lakukan, dikuatkan oleh narasumber serta mendapat tambahan dari dokumen, atau dari dokumentasi yang dipelajari peneliti, narasumber menjelaskan detailnya dan peneliti merasakan atau mengikuti kegiatan yang diteliti.⁵²

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 181-191

Teknik kedua dari triangulasi adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan bagian dari triangulasi data, yaitu wawancara. Sehingga dalam melakukan wawancara, peneliti tidak hanya mewawancarai satu orang, tapi mencakup semua jenjang baik atasan, pembimbing serta peserta dalam kegiatan PERSAMI, dengan cara ini peneliti dapat menguji validitas data melalui wawancara dari narasumber berbeda. Apabila ada perbedaan jawaban, peneliti akan bertanya kembali dari narasumber awal, sehingga dalam memperoleh data yang valid peneliti melakukan wawancara yang mendalam dan berulang kali.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan⁵³.

1. Tahapan pra lapangan, yaitu:
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menjajaki dan menilai lapangan
 - e) Memilih dan memanfaatkan informan
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
 - a) Memahami latar belakang
 - b) Memasuki lapangan penelitian

⁵³ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 48

- c) Melakukan wawancara langsung dan tidak langsung
- d) Meminta ke pihak sekolah dan mengambil sendiri dokumentasi
- e) Menganalisis data dan menguji validitas teknik dan sumber data

3. Tahap Analisis data Penelitian

- a) Menganalisis data yang diperoleh
- b) Mengurus perizinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d) Merevisi laporan yang telah disempurnaka.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Al-Azhar Jember

SMA Plus Al-Azhar Jember tergolong sekolah yang masih muda. Berdiri tahun 2003. SMA Plus Al-Azhar berada dinaungan yayasan pendidikan Islam Al-Azhar yang berdiri tahun 1996. Bermula dari banyaknya permintaan dan harapan masyarakat yang putra putrinya telah menyelesaikan pendidikan di MTs Al-Azhar setingkat dengan SMP. Akhirnya dengan tekad dan kemauan dan kemampuan yang ada maka didirikanlah SMA Plus Al-Azhar tahun 2003. Berjalan dengan perubahan dari hari ke hari dengan semangat perubahan SMA Plus Al-Azhar membenahi sedikit demi sedikit tapi pasti untuk menjadi SMA yang sesuai dengan harapan yayasan dan masyarakat. Sejak tahun 2006 dengan bekal murid hanya beberapa orang. SMA Plus Al-Azhar mulai mengikuti UNAS pertama yang meluluskan 100% dan Alhamdulillah sampai saat ini SMA Plus Al-Azhar sudah terakreditasi "A" dan selalu meluluskan siswanya 100%. Hal ini membuktikan bahwa SMA Plus Al-Azhar tidak kalah dengan sekolah swasta yang besar lainnya di kota Jember. Dengan sarana prasarana yang ada.

Pondok pesantren Al-Azhar ini terletak di daerah sebelah selatan wilayah kabupaten Jember, kurang lebih 3 km (15 menit) jarak tempuh ke daerah kota. Pondok pesantren Al-Azhar ini diasuh oleh KH. Hamid Hasbulloh, salah satu kyai ternama yang ikut mambangun akhlakul karimah warga Jember. Bukanlah

hal yang mudah bagi beliau mendirikan sebuah pondok pesantren di wilayah perkotaan, karena ancaman pengrusakan moral bagi para santrinya jauh lebih besar daripada pondok pesantren yang didirikan jauh dari daerah perkotaan. Namun dengan tekad bulat dan pula *Bismillahirrahmanirrahim*, KH. Hamid Hasbulloh yang juga ketua Lajnah Pendidikan Akhlak Islamiyah (LPAI) Jember ini mendirikan Pondok pesantren Al-Azhar di tahun 1996.

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar merupakan salah satu lembaga pendidikan di Jember yang sangat intens memperjuangkan pendidikan yang mampu terjangkau bagi semua kalangan baik kaya maupun miskin. Lembaga yang berada dibawah naungan YPI Al-Azhar sangat pantang menolak siswa/santri yang berasal dari kalangan yang kurang mampu bahkan orang yang sangat tidak mampu pun YPI Al-Azhar tetap menerima putra putri bangsa untuk mendapatkan pembelajaran yang layak sebagaimana siswa mampu lainnya termasuk di SMA Plus Al-Azhar Jember yang dikepalai oleh Dra. Athiyah Arifiana, M. Pd. Yang menjabat sebagai ketua komite di MTs Al-Azhar sekaligus juga bendahara MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah Swasta se Jember) periode 2008/2009.

SMA Plus Al-Azhar Jember adalah sebuah wadah kreativitas yang berada dibawah naungan YPI Al-Azhar Al-Hmidy yang bernuansa pondok pesantren. Tumbuh dan berkembang dengan cepat , memiliki sarana pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium aula dan sebagainya.

2. Kondisi Nyata SMA Plus Al-Azhar Jember

a) Standar Kompetensi Lulusan

Pada tahun pelajaran 2018/2019 SMA Plus Al-Azhar Jember meluluskan 97 siswa dengan rata-rata nilai UN untuk program IPA 57,0 dan program IPS 65,4. Berdasarkan jumlah tersebut 9 siswa diterima di Universitas Jember melalui jalur SNMPTN, 16 siswa diterima di IAIN Jember, 15 siswa mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI), sedangkan yang lain diterima di lapangan pekerjaan.

b) Standar Isi

(1) Sekolah memiliki dokumen KTSP yang penyusunannya melibatkan seluruh warga sekolah bersama *Stakeholders* dan sudah tervalidasi.

(2) Sekolah memiliki 22 perangkat pembelajaran di tiap tingkat kelas berupa silabus dan rpp yang telah dikembangkan dan tervalidasi oleh Kepala Sekolah.

c) Standar Proses

(1) Jumlah siswa SMA Plus Al-Azhar 239 siswa yang terbagi ke dalam 9 rombongan belajar, dengan rincian:

Tabel 4.2 Pembagian Kelas

| PEMINATAN | JUMLAH ROMBEL DAN SISWA | | |
|-----------|-------------------------|--------------------|--------------------|
| | X | XI | XII |
| MIPA | 1 Kelas= 29 Siswa | 1 Kelas= 34 Siswa | 1 Kelas= 28 Siswa |
| IPS | 2 Kelas= Ips 1: 23 | 2 Kelas= Ips 1: 24 | 2 Kelas= Ips 1: 24 |

| | | | |
|--------------|-----------|-----------|-----------|
| | Ips 2: 24 | Ips 2: 29 | Ips 2: 22 |
| JUMLAH SISWA | 76 siswa | 89 siswa | 74 siswa |

(2) Jumlah jam mengajar

Tabel 4.3 Jumlah Jam Mengajar

| NO | MATA PELAJARAN | JUMLAH JAM | | | | | | JML TOTA L |
|----|----------------------|---------------|----------|----------------|-----------|------------|------------|------------------|
| | | X MIP A | X IPS | XI MIP A | XI IPS | XII IPA | XII IPS | |
| 1 | PENDIDIKAN AGAMA | 3 | 6 | 3 | 6 | 3 | 6 | 27 |
| 2 | PKN | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 3 | BAHASA INDONESIA | 4 | 8 | 4 | 8 | 4 | 8 | 36 |
| 4 | BAHASA INGGRIS | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 5 | MATEMATIKA | 4 | 8 | 4 | 8 | 4 | 8 | 36 |
| 6 | SEJARAH INDONESIA | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 7 | PENJASORKES | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 8 | PKWU | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 9 | SENI BUDAYA | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 9 |

| | | | | | | | | |
|----|------------------------------|---|---|---|---|---|---|----|
| 10 | MATEMATIKA PEMINATAN | 3 | | 4 | | 4 | | 11 |
| 11 | BIOLOGI | 3 | | 4 | | 4 | | 11 |
| 12 | FISIKA | 3 | | 4 | | 4 | | 11 |
| 13 | KIMIA | 3 | | 4 | | 4 | | 11 |
| 14 | GEOGRAFI | | 6 | | 8 | | 8 | 22 |
| 15 | SEJARAH | | 6 | | 8 | | 8 | 22 |
| 16 | EKONOMI | | 6 | | 8 | | 8 | 22 |
| 17 | SOSIOLOGI | | 6 | | 8 | | 8 | 22 |
| | LINTAS MINAT | | | | | | | |
| 18 | BAHASA ASING : B. INGGRIS | 3 | 6 | | | 4 | 8 | 21 |
| 19 | BAHASA ASING :B. ARAB | 3 | 6 | 4 | 8 | | | 21 |
| | MUATAN LOKAL | | | | | | | |
| 20 | ASWAJA | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 9 |
| 21 | HAFALAN AL- QUR'AN | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 9 |
| 22 | BAHASA MADURA | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 18 |

| | | | | | | | | |
|--|--------|----|----|----|----|----|----|-----|
| | JUMLAH | 44 | 88 | 46 | 92 | 46 | 92 | 408 |
|--|--------|----|----|----|----|----|----|-----|

d) Standar Penilaian

dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagian besar guru mengadakan penilaian yang mengacu pada Standar Penilaian Kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan secara individu.

e) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pengajar di SMA Plus Al-Azhar sebanyak 20 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Pengajar

| NO | MATA PELAJARAN | JUMLAH GURU | |
|----|----------------------------|-------------|-----|
| | | GT | GTT |
| 1 | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | 1 | - |
| 2 | PKN | 1 | 1 |
| 3 | BAHASA INDONESIA | - | 1 |
| 4 | BAHASA INGGRIS | 2 | - |
| 5 | MATEMATIKA | 2 | - |
| 6 | PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN | - | - |

| NO | MATA PELAJARAN | JUMLAH GURU | |
|----|----------------|-------------|-----|
| | | GT | GTT |
| 7 | FISIKA | - | 1 |
| 8 | BIOLOGI | - | 1 |
| 9 | KIMIA | - | - |
| 10 | GEOGRAFI | 1 | - |
| 11 | EKONOMI | 1 | - |
| 12 | SOSIOLOGI | 1 | - |
| 13 | SEJARAH | 1 | - |
| 14 | SENI BUDAYA | - | 1 |
| 15 | PENJAS ORKES | 1 | - |
| 16 | TIK | - | - |
| 17 | BAHASA ARAB | 1 | - |
| 18 | BAHASA DAERAH | - | 1 |
| 19 | MUATAN LOKAL | - | 1 |
| 20 | BK | 1 | - |

| NO | MATA PELAJARAN | JUMLAH GURU | |
|----|----------------|-------------|----------|
| | | GT | GTT |
| | JUMLAH | 13 | 7 |

f) Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki berdasarkan ukurannya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dengan jumlah:

Tabel 4.5 Saran Prasarana

| No | Nama Ruang | Jumlah | Keadaan | Keterangan |
|----|--------------------------|--------|---------|-------------------|
| 1 | Ruang Kelas | 9 | Baik | 2 adalah aula |
| 2 | Laboratorium Biologi | 1 | Baik | |
| 3 | Laboratorium komputer | 1 | Baik | |
| 4 | LCD | 5 | 3 Baik | 2 rusak sedang |
| 5 | Laptop | 3 | Baik | |
| 6 | Lapangan Olahraga | 1 | Sedang | |

| No | Nama Ruang | Jumlah | Keadaan | Keterangan |
|----|----------------------|--------|---------|------------------|
| 7 | Ruang multimedia | 1 | Baik | |
| 8 | Ruang OSIS | 1 | Baik | |
| 9 | Ruang Kopsis | 1 | Baik | |
| 10 | Ruang UKS | 1 | Baik | |
| 11 | Kamar mandi siswa | 6 | Baik | 3 putra, 3 putri |
| 12 | Kamar mandi guru | 1 | Baik | |
| 13 | Kamar mandi kasek | 1 | Baik | |
| 14 | Kamar mandi musholla | 2 | Baik | |
| 15 | Musholla | 2 | Baik | 1 putra, 1 putri |
| 16 | Ruang TU | 1 | Baik | |
| 17 | Ruang kasek | 1 | Baik | |
| 18 | Ruang guru | 1 | Baik | |

g) Standar Pembiayaan

Pelaporan pertanggungjawaban sudah akuntabel dan transparan sesuai prosedur yang berlaku.

h) Standar Pengelolaan

Sekolah telah melaksanakan pengelolaan pendidikan dan mendokumentasikannya sesuai dengan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 2010.

3. Potensi dan Karakteristik Sekolah

a) Potensi SMA Plus Al-azhar Jember

Pengembangan potensi siswa di SMA Plus Al-Azhar Jember dilakukan melalui program:

(1) Hafalan Al-Qur'an

Kewajiban sebagai seorang muslim adalah mengenal kitab suci Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an memiliki potensi yang lebih karena siswa berada di sekolah yang bernafaskan islami dan dibawah naungan pondok pesantren.

(2) Seni

Potensi seni yang dimiliki meliputi seni musik Hadrah. Melalui seni potensi dan bakat siswa bisa dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih siswa dibidang seni Hadrah tingkat kabupaten.

(3) Bahasa Asing

Potensi lain yang dimiliki SMA Plus Al-azhar Jember adalah ketrampilan bahasa Arab dan pidato bahasa Arab.

4. Karakteristik SMA Plus Al-azhar Jember

SMA Plus Al-azhar Jember berada didalam lingkungan podok pesantren sehingga warna sekolah ini adalah berbasis religius pondok pesantren. Oleh karena itu pembinaan keagamaan di SMA Plus Al-azhar Jember merupakan prioritas utama. Pembinaan keagamaan ini diwujudkan dalam bentuk:

- a) Shalat Dhuha pada saat awal sebelum memulai pembelajaran
- b) Pembacaan ayat-ayat Al Qur'an setiap hari pada saat awal pembelajaran
- c) Shalat Dhuhur berjamaah
- d) Pengajian penguatan ibadah dan keimanan tiap senin pagi dua minggu sekali
- e) Peringatan hari besar keagamaan
- f) Ceramah agama penguatan keimanan setiap malam ahad manis
- g) Muatan lokal HAQ dan Aswaja yang merupakan muatan lokal wajib di Lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Al-azhar Jember.⁵⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Istilah PERSAMI berasal dari perkemahan sabtu-minggu, karena *basic*-nya sekolah adalah pondok pesantren, maka sekolah menyesuaikan tujuan awalnya yaitu membuat siswa yang non pesantren merasa hidup di Pesantren, karena perkemahan adalah tinggal sementara, atau menetap sementara, maka sekolah

⁵⁴ Dokumentasi Profil SMA Plus Al-Azhar Jember, (Rabu, 08 April 2020/ 09.30)

merubahnya menjadi Pesantren Sabtu-Minggu. Bagi siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Jember yang tidak menetap di Pesantren dapat merasakan hidup di Pesantren, bukan hanya sekedar hidup di Pesantren, tapi juga mengikuti seluruh kegiatan di Pesantren, seperti jika di Pesantren mengaji, mereka juga mengaji, dan lain-lain.

Pikiran orang-orang tentang sekolah yang mempunyaisekolah pondok tidak akan jauh dari "lulusan mana? Al-azhar, pasti bisa ngaji ya?" ketika ada yang tidak bisa mengaji, "lahh?, bukannya lulusan pendidikan Islam?" Sementara, ketika mereka berpikir kenapa tidak bisa mengaji, yaitu karena tidak semua anak itu di Pesantren, yang ada banyak waktu serta aturan untuk siswa di Pesantren bisa memperdalam agama. Sehingga bagaimanapun dengan jam pelajaran yang sedikit itu, sekolah harus membuat lulusan mereka setidaknya sesuai dengan harapan masyarakat, jika dari latar belakang pesantren berarti bisa mengaji, memimpin tahlil, bisa mengimami sholat berjamaah dan lain sebagainya, yaitu bagaimana membuat lulusan itu sama, baik yang di Pesantren dan non pesantren.

Ide awal diadakannya program PERSAMI, karena sekolah dituntut mengadakan PERSAMI secara umum, perkemahan sabtu-minggu, kemudian dari kepala sekolah, bagaimana jika hal tersebut bukan hanya sekedar perkemahan biasa tapi perkemahan yang diadaptasi dari pondok pesantren, sekolah tetap menjalankan tugas sebagai pendidikan resmi, dibawah cabang dinas, bahwasannya ada PERSAMI (perkemahan sabtu-minggu), tapi sekolah juga bagaimana memasukkan visi misi sekolah dari pesantren melalui

PERSAMI(Pesantren-Sabtu-Minggu). Landasannya sama seperti pramuka, bahwasannya setiap anak sama dalam kelompok,

"kan kemarin kita ada kewajiban untuk mengadakan ekskul pramuka wajib, sehingga dasar itu, kalau hanya pramuka, maka semua sekolah sama, kalau hanya pramuka, semua sekolah melakukan itu, lantas bedanya apa dengan kami yang basic-nya pondok pesantren?, tetap perkemahan pramuka, tapi tetap ada naungan, ada bobot-bobot muatan dari agama, sehingga mereka dapatnya plus".⁵⁵

PERSAMIjuga dikatakan sebagai pesantren kilat, dimana pesantren kilat itu sekali dalam setahun, yaitu saat pondok ramadhan, sedangkan SMA Plus Al-Azhar sistemnya 5 (lima) minggu sekali ada, sehingga ada istiqamah, program pembelajarannya bersambung, program dapat diatur seperti kurikulum sekolah, misalkan hari ini belajar tentang apa itu wudhu', bagaimana cara bersuci, syarat-syaratnya wudhu' dan sebagainya, bulan depannya siswa-siswi belajar bagaimana sholat, belajar juga bagaimana puasa, intensif ada tahapan-tahapannya untuk mencapai lulusan Al-Azhar.

SMA Plus Al-Azhar merupakan sekolah plus seperti namanya, sehingga pelajaran agamanya juga ditambah, tapi dengan keberadaan PERSAMI, sekolah juga ingin lulusan mereka layak untuk mendapatkan *title*, "dia alumni al-azhar",tetapi latar belakang sekolah tidak semua anak di Pesantren, hanya sebagian atau setengah dari jumlah keseluruhan siswa yang tidak mondok (dengan rincian yang tidak mondok itu banyak yang dari kelas ips, kelas ips itu dari 30 orang, satu kelasnya yang di Pesantren maksimal hanya 10, kecuali kelas ipa, kelas tersebut hampir satu kelas full di Pesantren). Dari yang tidak seluruhnya

⁵⁵Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Andin, (Jum'at, 10 Januari 2020/09.05)

bermukim itu, secara otomatis kemampuan mereka untuk bidang agama juga tidak sama, karena yang masuk ke SMA Plus Al-Azhar bukan hanya dari lulusan pesantren, bukan hanya dari MTs, tapi juga dari sekolah umum, yang ketika mereka sekolah SMP misalkan, *basic* agamanya kurang, jadi sekolah mencoba memberikan pendalaman agama diluar jam sekolah. Hal ini dilakukan sebab jika dalam jam pelajaran di Sekolah, maka anak-anak yang non pesantren yang tidak memahami agama secara mendasar akan mendapat pelajaran yang sama dengan teman-temannya ketika mereka di Kelas, secara otomatis karena mereka di Kelas, target kurikulum sekolah mengikuti, dengan asumsi "mereka sudah memiliki dasar agama", karena mengejar target tersebut, target kurikulum berbeda dengan keadaan sebenarnya di Sekolah, jadi sekolah menganggap mereka mempunyai kemampuan yang sama, sehingga target kurikulum bisa terlampaui, padahal kenyataannya tidak sama.

"Kalau anak yang di Pesantren mereka sudah bisa mengaji, mereka setidaknya sudah masuk yang namanya ada diniyah, sehingga mereka sudah mempunyai pemahaman agama anggaplah, kalau mau 100% target, mereka sudah sampai di 50-60 %. Kalau anak umum, sekolah disini, maksimal di 30%, lalu 30% selisihnya ini bagaimana sekolah tutupi dengan kegiatan PERSAMI".⁵⁶

Kegiatan PERSAMI dilakukan 5 minggu sekali, hal itu karena beberapa alasan, pertama jika sekolah hendak mengadakan tiap minggu, sekolah juga tidak punya tenaga pendidik, karena gurunya sudah dituntut sampai jam 2 siang, yang kedua khawatir, ketika mereka melakukan tiap minggu, ada rasa kebosanan, jadi sekolah harus mencoba untuk memahami anak SMA, dimana anak SMA itu mencari jati diri, ada tingkat kelabilan yang tinggi, mereka kalau kurang sosial bermasyarakat

⁵⁶Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Andin, (Jum'at, 10 Januari 2020/09.05)

akan tidak sama dengan teman-temannya, merasa minder, dianggap tidak modern dan lain sebagainya, ada banyak pengaruh yang mempengaruhi hal itu, tetapi ketika mereka dipaksa untuk setiap minggu harus mondok, rasanya tidak adil untuk mereka, jadi sekolah mencoba membuat program agar senang bagi seluruhnya yang bisa diikuti oleh seluruh anak dan mereka tidak merasa tertekan dan terbebani. Kemudian yang ketiga, Kyai mempunyai program, malam minggu manis, malam minggu manis itu tujuannya sama adalah bagaimana memondokkan orang tua. Terkadang, ada anak-anak yang dimondokkan bahkan dari MTS, jadi sudah 6 tahun di Pondok, mereka dapat dikatakan sudah mampu untuk menjadi ustad ustadzah kalau nanti mereka lulus, yang di Sekolah digembleng, mengaji tiap hari, sholat tiap hari, disuruh memimpin sholat jamaah dan lain sebagainya, ketika keluar dari Pesantren mereka mampu memimpin tahlil dan lain sebagainya, tetapi ketika mereka dirumah, yang kadangkala ada orang tua yang tidak sholat, tidak bisa ngaji, akhirnya dari yang seperti itu, Kyai mencoba untuk memberikan jalan tengah, berarti orangtua juga perlu diberikan pemahaman agama, sehingga diberikannya kesempatan itu pada malam minggu manis, orang tua siswa juga mengaji di Pesantren dengan harapan kalau mereka mengaji juga, mereka tahu pemahaman agama, sehingga begitu anaknya melakukan implementasi pemahaman agama, ada jalan yang sama, visinya sama, orang tuanya bisa mengaji, anaknya bisa mengaji, akhirnya sejalan, sehingga kalau orang tua sudah visinya sama dengan anak, kemungkinan besar mereka akan memberikan support yang sama dengan anaknya. Sekolah berharap, ketika anak harus sholat malam, ketika dirumah orang tua membangunkan, “ayo sholat jamaah, sholat hajat, kamu

dipondok sudah melakukan itu, saya sudah tau hukumnya, kamu bangun ya sholat", jadi ada kesamaan, istiqamah, ketika dia di Sekolah dan di Rumah. Karena Kyai inginnya ada orangtua dimondokkan juga melalui PERSAMI, jadi kegiatannya mulai dari sholat maghrib berjamaah, sholat isya', sholawat-sholawat, rotibul hadad, sampai kemudian diisi ceramah oleh Kyai, ceramah juga memberikan pendidikan dasar pada mereka, amaliyah keseharian.⁵⁷

Melihat alasan-alasan tersebut, maka momentumnya pas, orangtua malam harus diberikan pengajian, sedang sekolah mulai pada hari yang sama, malamnya malam ahad manis, sorenya ada PERSAMI, siswa non pesantren menetap di Pesantren, bebas mau melakukan apa, makan atau istirahat, yang putra diarea sekolah, sedang yang putri masuk ke Pesantren, mereka mengikuti kebiasaan anak pesantren, waktunya istirahat, ikut istirahat, kemudian mandi disini, sampai sholat asar disini, setelah itu anak pesantren sore harinya diniyah, anak non pesantren ini diniyah juga tapi diarea sekolah dengan guru sekolah, kurikulum yang mentargetkan mereka agar sama dengan yang lain. Setelah itu istirahat, menunggu maghrib, orang tua siswa datang, sehingga mereka pulang dari sini bersama orangtuanya, artinya keselamatan mereka dijalan terjamin.

Jikasekolahmelaksanakan PERSAMI dihari yang tidak sama dengan orang tua, siswa-siswi dikhawatirkan ada sesuatu yang tidak diinginkan sekolah maupun orangtua yang bisa jadi membahayakan mereka.Apabila orangtua siswa malam itu datang kesini juga, bahkan mengikuti aktivitas di Pesantren, jadi sekolah tidak

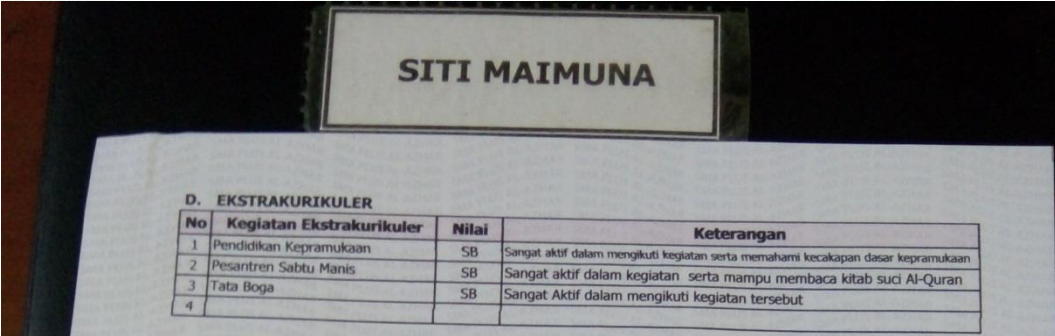
⁵⁷Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Andin, (Jum'at, 10 Januari 2020/09.05)

punya beban dijalan karena dapat melepas anak-anak pulang bersama orangtua masing-masing.

Meski dilakukan 5 minggu sekali sebenarnya tidak cukup, jangankan seminggu sekali, pembelajaran PAI di sekolah terkadang juga kurang, walaupun demikian, setidaknya menurut kyai itu anak luar juga ada nilai plus-nya dari kegiatan itu, PERSAMI ini juga sebagai nilai tambah untuk pelajaran PAI.⁵⁸

Pondok pesantren setiap harinya ada diniyah, sedang yang dari luar (siswa non pesantren) walaupun satu bulan sekali, setidaknya ada penanaman tentang akidah, ibadah dan akhlak. Nilai di PERSAMI masuk raport. Karena dasar utama sekolah adalah perkemahan dalam pramuka, sehingga pramuka itu diwajibkan, otomatis nilai muncul, yang anak mondok secara otomatis mereka paham ilmu agama, anak yang diluar ini ada semacam bukan ujian, tapi lebih kepada mereview, jadi itu sekolah lakukan, berupa nilai sebagai bentuk penghargaan.⁵⁹

Gambar 4. 2 Dokumentasi Salah Satu Raport Siswa mengenai Penilaian PERSAMI



| D. EKSTRAKURIKULER | | | |
|--------------------|--------------------------|-------|--|
| No | Kegiatan Ekstrakurikuler | Nilai | Keterangan |
| 1 | Pendidikan Kepramukaan | SB | Sangat aktif dalam mengikuti kegiatan serta memahami kecakapan dasar kepramukaan |
| 2 | Pesantren Sabtu Manis | SB | Sangat aktif dalam kegiatan serta mampu membaca kitab suci Al-Quran |
| 3 | Tata Boga | SB | Sangat Aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut |
| 4 | | | |

⁵⁸Wawancara dengan salah satu guru pembimbing kelas PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Bapak Syarif, (Selasa, 07 April 2020/09.09)

⁵⁹Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Andin, (Jum'at, 10 Januari 2020/09.05)

Untuk mendukung pelaksanaan persami, jadi sekolah memiliki program tahunan ada tes sholat dan mengaji, terutama bagi anak yang tidak mondok, jadi setiap kenaikan kelas akan ada tes tersebut, yaitu sebelum kbm, akan ada beberapa hari untuk evaluasi, jadi untuk melihat peningkatan anak selama 1 tahun, itu programnya kurikulum.⁶⁰

Gambar 4. 3 Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Andin



Persami sudah berjalan lebih dari 3 tahun. Pembagian kelasnya dipisah putra-putri.

"Dari putra putri itu, mereka ketika di sekolah, kita sudah tahu kemampuannya, oh anak ini bisa ngaji, ada yang dia tau huruf, bisa merangkai huruf, bisa ngaji atau sudah bisa menghafal, itukan kita punya program hafalan Qur'an di jam formal, sehingga guru agama sudah milah mereka, oh anak ini sudah bisa menghafal, kita kelompokkan, yang jelas putra-putri terpisah dulu, kemudian dari putra ini kita pilah lagi, oh anak ini sudah bisa ngaji apa belum, oh anak ini sudah bisa baca Qur'an belum, atau sudahbisa menghafal, seperti itu, jadi kita mengelompokkannya berdasarkan itu".⁶¹

Apabila libur nasional, otomatis kegiatan PERSAMI juga diliburkan, akan tetapi untuk malam biasanya selalu ada, karena yang malam merupakan kegiatan

⁶⁰Wawancara dengan Waka Kesiswaan program PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Bapak Ribut, (Selasa, 07 April 2020/08. 46)

⁶¹Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Andin, (Jum'at, 10 Januari 2020/09.05)

bulanan pondok, orang tua, warga, wali santri dan jamaahnya Kyai, sedang yang sore ditiadakan. Tapi kalau undangan ke wali murid itu tetap jalan, tetap sekolah ingatkan, bahwa nanti malam ada pengajian ahad manis, dan untuk siswa jika paginya libur, berarti diniyahnya juga libur. Dan sekolah tidak mewajibkan siswa untuk ikut, tapi diundang saja.

Berikut penyajian dan analisis data yang dirinci kepada tiga (3) fokus, yakni penguatan pemahaman akidah, penguatan pemahaman ibadah dan penguatan pemahaman akhlak yang ketiga-nya dikuatkan dalam dua (2) sesi, yakni kegiatan sore dan kegiatan malam.

1. Penguatan pemahaman akidah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

Implementasi Program PERSAMI dalam penguatan pemahaman akidah dapat dilihat dari kegiatan sore hari (kelas diniyah) berupa belajar-mengajar siswa dan guru dan kegiatan malam hari berupa pembacaan rotibul hadad, sholawatan dan terakhir ceramah dari Kyai.

a) Kegiatan Sore

Kegiatan sore PERSAMI, diisi dengan kelas diniyah bagi siswa non Pesantren. Kelas dibagi menjadi putra dan putri dengan pembagian kelas perjenjang, kelas 10 putra, kelas 10 putri, kelas 11 dan 12 putra, kelas 11 dan 12 putri, dimulai jam 15.30 setelah sholat berjamaah ashar sampai jam 17.00 wib.

Pembelajaran kelas diniyah ini meliputi pembelajaran mengenai pemahaman akidah, pemahaman ibadah dan pemahaman akhlak serta hukum-hukum dasar Islam diberikan diawal. Apabila di pesantren kelas diniyahnya memakai kitab kuning, dalam PERSAMI tidak menggunakan kitab kuning tersebut, hal ini disebabkan karena siswa non pesantren diutamakan terlebih dahulu mengenai kelancaran membaca Al-Qur'an, dan pemahaman agama yang dasar, serta ilmu hal yang sangat penting keberadaannya bagi seorang muslim.⁶² Jadi bagaimana guru disana menjelaskan, memberikan pemahaman, sekaligus memberikan praktek yang benar dalam hukum Islam seperti apa.⁶³

Guru menyampaikan bagaimana akidah harus percaya kepada Allah Swt. nomor satu, segala apa yang kita lakukan kita niatkan kepada ALLAH, akhirnya ketika seperti itu, kita manusia yang banyak dhoifnya, melakukan sesuatu bukan karena siapa, misal karena takut kepada guru, kalau akidahnya tidak kuat tentunya ketika ada permasalahan larinya tidak akan kesiapa, ke orang atau sesuatu yang lain.⁶⁴

"guru-guru akan mengingatkan, disekolah dimanapun akhlaknya dijaga, kalian pintar kalau akhlaknya jelek jangan berharap kalian bagus, anak-anak itu biar sadar apa yang dilakukan itu satu memang direncanakan karena Allah, maka semua yang dilakukan jalannya akan baik, dari situ akan terbentuk akhlak yang baik, akhlak yang bagaimana harus sopan pada guru, teman, masyarakat dan orang tuanya".⁶⁵

⁶² *Observasi* di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 29 Februari 2019/ 15.30)

⁶³ *Wawancara* dengan Waka Kurikulum SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Andin, (Jum'at, 10 Januari 2020/09.05)

⁶⁴ *Observasi* di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2020)

⁶⁵ *Wawancara* dengan salah satu guru pembimbing kelas PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Bapak Syarif, (Selasa, 07 April 2020/09.09)

Penguatan pemahaman akidah dalam kelas diniyah juga mempelajari tentang tata cara bersuci dan tahlil. Mengenai tata cara bersuci siswa dikuatkan pemahaman akidahnya sebelum ia melakukan ibadah kepada Allah Swt. ia harus terlebih dahulu dalam keadaan suci, sebab "Allah adalah Maha Indah dan menyukai keindahan", dari sini guru menjelaskan keutamaan-keutamaan bersuci, tata cara bersuci dan konsekuensi apabila seseorang beribadah tidak dalam keadaan bersuci.⁶⁶

Gambar 4.4 Dokumentasi Silabus SK: Memahami Tata Cara Bersuci

| Nama Sekolah : SMA Plus Al-Azhar Jember Sasaran : Siswa Siswi yang tidak bermukim di Pondok Pesantren Standar Kompetensi : Memahami Tata Cara Bersuci dalam ketentuan Mandi Besar | | | | | | | | |
|---|---------------------------|--|--|---------------------------------|-------------------|---------------|---|----------------|
| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK/PEMBELAJARAN | KEGIATAN BELAJAR | INDIKATOR | PENILAIAN | | WAKTU | SUMBER BELAJAR | Nilai Karakter |
| | | | | Jenis Tagihan | Bentuk Instrument | | | |
| 1. Menjelaskan hadast besar dan tatacara thaharahnya | Hadast besar Haid | Mendengarkan penjelasan tentang pengertian dan contoh hadast besar Melakukan studi kasus seputar masalah hadast besar Membaca dan memahami materi haid. Mengidentifikasi ciri-ciri dan siklus haid Mengklasifikasikan jenis kewajiban bagi wanita yang | Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian hadast besar Menjelaskan contoh hadast besar Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian haid Menunjuk | Tugas kelompok Observasi | Rubrik | 15.30 – 17.00 | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kitab tathul qorb ✓ Kitab tathul wahab ✓ Kitab tathul mu'in | Tanggung Jawab |
| | Mimpi Basah | sudah haid Membaca dan memahami materi mimpi basah. Mengidentifikasi ciri-ciri dan waktu terjadinya mimpi basah | kan ciri-ciri darah haid <ul style="list-style-type: none"> Membedakan darah haid dengan darah istikhadho Menentukan siklus darah haid Mengidentifikasi kewajiban syar'i bagi wanita yang sudah haid Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian mimpi basah Menunjukkan ciri-ciri mimpi basah Mengident | | | | | |

⁶⁶Observasi di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2020)

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|--|--|--|
| | | | | ifikasi Kewajiban syar'i bagi laki-laki yang sudah mimpi basah | | | | |
|--|--|--|--|---|--|--|--|--|

Mengenai pembelajaran tahlil, dari sini sekolah mencoba menguatkan pemahaman akidah siswa non pesantren dengan membaca tahlil dan diusahakan juga untuk tahu terjemahannya. Sehingga siswa dapat tahu isi dari apa yang dibacanya, bahwa ia sedang me-agung-kan tuhan.

Gambar 4.5 Dokumentasi Silabus SK: Memahami Isi Tahlil

| Nama Sekolah : SMA Plus Al-Azhar Jember | | Sasaran : Siswa Siswi yang tidak bermukim di Pondok Pesantren | | Standar Kompetensi : Memahami Isi Tahlil | | | | | |
|---|----------------------------|--|---|--|-------------------|---------------|----------------|----------------|--|
| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN | KEGIATAN BELAJAR | INDIKATOR | PENILAIAN | | WAKTU | SUMBER BELAJAR | Nilai karakter | |
| | | | | Jenis Tagihan | Bentuk Instrument | | | | |
| Memahami Isi Tahlil | Tahlil Sesuai Kadah NU | <ul style="list-style-type: none"> membaca Tahlil dengan benar Siswa mampu memahami isi bacaan dala tahlil Berlatih membaga tahlil dengan menghafal | <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membaca Tahlil dengan benar Siswa Mampu mengartikan isi bacaan tahlil Siswa mampu menghafal tahlil dengan benar | Tes lisan | Praktik | 15.30 – 17.00 | Buku tahlil | Tanggung jawab | |

Selain pembelajaran yang tersebut, pembelajaran ditambah tentang materi-materi yang berkaitan dengan kewanitaan⁶⁷ sedang yang laki-laki akan ditambah dengan materi-materi seperti imam sholat, adzan, dan lain-lain.⁶⁸

⁶⁷Wawancara dengan Waka Kesiswaan program PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Bapak Ribut, (Selasa, 07 April 2020/08. 46)

⁶⁸Observasi di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 29 Februari 2019/ 15.30)

Gambar 4.6 Suasana Belajar Mengajar di Kelas Putra



"Pembelajaran diawali dengan tawassul al-Fatihah lalu mulai pembelajaran tentang akhlak, tentang hukum-hukum dalam Islam, halal-haram, sunnah, makruh dll. Kita juga diajarkan tentang ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Untuk sholat kami memang sangat ditekankan dan untuk baca Al-Qur'an kami bukan hanya dituntut untuk hanya bisa membaca dengan baik tapi kami juga dituntut untuk menghafalnya", jelas seorang siswa ketika ditanya mengenai pembelajaran di kelas (Roni).⁶⁹

Siswa yang setiap kegiatan PERSAMI ini pulang dulu kerumah (mandi, ganti pakaian, makan), juga memaparkan beberapa materi yang ia peroleh dari pembelajaran di kelas diniyah, yaitu tentang halal haram, sunnah dan makruh, tata karma dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu tajwid serta tasawwuf dengan memahami bahwa hidup harus seimbang antara dunia dan akhirat, misal dalam beribadah dan kegiatan sehari-hari harus seimbang.

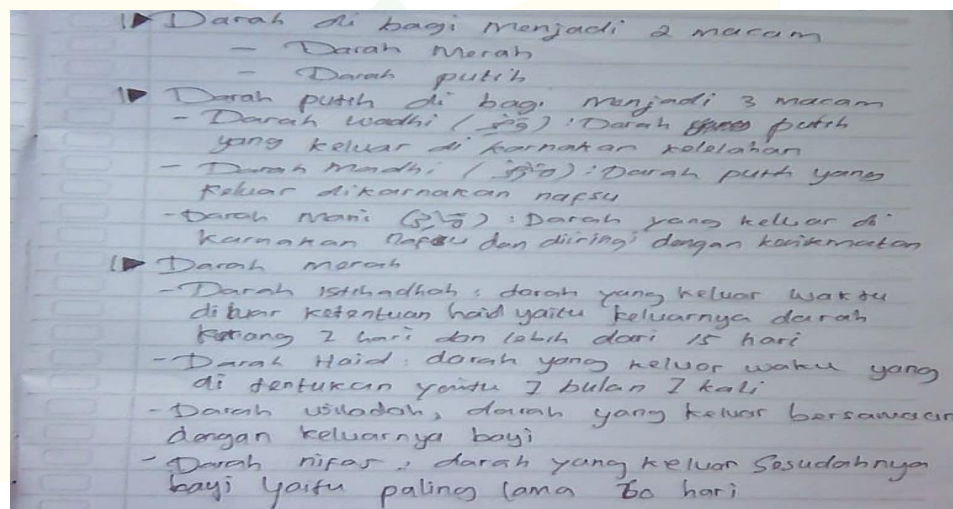
Peneliti juga mewawancarai salah satu guru yang pernah mengisi kelas putri PERSAMI, yang kebetulan beliau adalah *ning* dari Pondok Pesantren Al-Azhar, beliau terkadang membawa kitab dari pondok, yang biasa beliau bawa ketika mengajar di diniyah pesantren,

⁶⁹Wawancara dengan salah satu murid program PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Roni, (Selasa, 07 April 2020- Minggu, 03 Mei 2020/19.12-20.41)

"Saya buat pertanyaan, mereka tanya saya jelaskan, tentang kehidupan sehari-hari, tentang hukum-hukum, pembelajaran biasa. Saya masuk waktu itu lebih dari satu-dua kali saya beri hadits atau pertanyaan apa yang ingin ditanyakan, tentang haid atau apa, kitabnya acak., tentang amaliyah sehari-hari, wudhu', sholat, bersuci, puasa (fathul qarib)".⁷⁰

Gambar 4.7 Dokumentasi Catatan Salah Satu Siswi tentang Bab

Kewanitaan



Gambar 4.8 Suasana Belajar Mengajar di Kelas Putri



⁷⁰Wawancara dengan salah satu guru pembimbing kelas PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Ning Lia, (Selasa, 07 April 2020/09.25)

"Dari segi tulis arab, sebelum persami anak-anak tidak begitu memperhatikan, apalagi kewanitaan, anak-anak di formal itu untuk pembelajarannya sudah fokus ke tentang bab jenazah kalau fiqih, kelas dua pernikahan dan waris, kelas 3 sudah ushul fiqh, disana tentang kewanitaan, tidak diselipkan sama sekali, ketika sudah ada PERSAMI anak-anak sudah mulai terbuka, ternyata itu penting ya bu. Jadi kalian tau ketika haid seperti apa".⁷¹

Hal ini menjadi alasan betapa pentingnya kegiatan PERSAMI, sebab bab-bab tentang kewanitaan dapat dibahas lebih mendalam, yang tidak bisa dilakukan apabila dalam kelas tersebut ada siswa laki-laki, begitupun sebaliknya, siswa perempuan akan tidak begitu paham apabila pembahasan materi tentang materi-materi laki-laki, seperti sholat jum'at, khitan dll.

Pembelajarannya di PERSAMI terbilang cangkupannya luas, tidak hanya berpacu pada silabus, tapi juga materi-materi lain yang erat kaitannya kehidupan sehari-hari.⁷²

"Menurut saya itu disana lebih luas, Saya Alhamdulillah datang terus, setelah bel membaca asmaul husna, lalu surat-surat pendek, guru menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak-anak, diberi tugas, baca doa pulang. Awalnya saya hanya tau 2 macam syirik, ternyata ada banyak, dan dampak negatifnya pula. Kalau ketemu guru salim, mengucapkan salam, sopan, menghargai guru juga. Kegiatan ini penting, apalagi dari luar bisa lebih paham agama".⁷³

Penguatan pemahaman akidah pada kegiatan sore dari uraian diatas yaitu berupa penguatan pemahaman tentang rukun Iman yang enam (6), materi tentang bersuci, pembacaan dan pemahaman tahlil, serta bagi kelas putri ditambah dengan materi-materi tentang kewanitaan.

⁷¹Wawancara dengan salah satu guru pembimbing kelas PERSAMISMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Rohana, (Selasa, 14 April 2020/10.17)

⁷²Observasi di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2020)

⁷³Wawancara dengan salah satu murid program PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Camalia, (Senin, 13 April 2020- Senin, 04 Mei 2020/19.38-10.20)

b) Kegiatan Malam

Kegiatan malam dimulai dari shalat maghrib berjamaah, dari sini jamaah bukan hanya dari siswa non pesantren saja, tapi juga seluruh warga sekolah juga ikut serta, ditambah ada wali murid, wali santri dan masyarakat sekitar, yang rutin ikut pelaksanaan ahad-manis bahkan sebelum program PERSAMI berlangsung. Jadi Program PERSAMI yang sore disekolah menggabungkan diri dalam kegiatan ahad manis, seperti yang dijelaskan diawal bahwa SMA Plus AL-Azhar ini, merupakan bagian dari YPI Al-Azhar Al-Hamidy Jember, yang kepala sekolahnya merupakan istri dari Kyai Hamid Hasbulloh sendiri. Jadi kegiatan tersebut merupakan kerjasama.⁷⁴

Beberapa kegiatan malam melalui program PERSAMI yang menunjang pemahaman akidah adalah seperti, pembacaan rotibul hadad, shalawatan, dan ceramah. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut perlu landasan akidah untuk seseorang melakukannya.

Pembacaan rotibul haddad dan sholawatan dilakukan setelah pembacaan yasin sampai menjelang sholat Isya' berjamaah. Pembacaan dzikir dan sholawat ini merupakan hal yang tidak terlepas dari pesantren, sebab dzikir merupakan ibadah utama umat Islam, yaitu kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun seseorang harus senantiasa mengingat Allah Swt, yaitu selalu melibatkan Allah Swt. dalam setiap tarikan nafasnya. Sedangkan sholawat merupakan bentuk penghormatan dan rasa rindu kita

⁷⁴ *Observasi* di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2019)

terhadap baginda Nabi Saw. Dari penguatan pemahaman akidah ini sekolah berharap dapat terus dilakukan oleh siswa, meski bahkan mereka sudah pulang ke rumah, sudah lulus dari sekolah atau sampai ia tua.

Penguatan pemahaman akidah selanjutnya adalah melalui ceramah oleh Kyai Hamid Hasbulloh, Pengasuh pondok pesantren Al-Azhar Jember. Kyai Hamid Hasbulloh, memimpin sendiri dalam kegiatan ini sampai selesai do'a dilantunkan. Pemahaman akidah melalui ceramah, beliau pernah membicarakan tentang virus yang sedang mewabah dunia dan Indonesia, yang merupakan ceramah terakhir sebelum PERSAMI diliburkan karena pandemi covid-19. Pembahasan lain juga tidak jauh dari amaliyah sehari-hari, seperti berusaha, sabar, bekerja keras, pasrah. Sebelumnya juga pernah dijelaskan mengenai mulianya bulan, yang ada 3 (tiga) dalam hadits Nabi Saw. Yaitu bulan Rajab yang pahalanya dilipatgandakan menjadi 10 setiap amal kebajikannya, Sya'ban yaitu bulan yang setiap kebajikannya dilipatgandakan jadi 100 dan Ramadhan yaitu bulan yang setiap kebajikannya berlipat-lipat.⁷⁵

⁷⁵ *Observasi* di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2019)

Gambar 4.9 Majlis Taklim oleh Kyai



Sasaran kyai bukan hanya pada santrinya baik yang di Pesantren maupun yang diluar tapi juga pada masyarakat sekitar, yang perlu ada waktu-waktu istimewa untuk mendekatkan diri kepada ALLAH, karena personal masing-masing orang berbeda, ada yang lebih enak beribadah dengan sendirian dan ada pula yang lebih enak jika beribadah dengan banyak orang. Selain *habbluminallah* juga *habluminnas* dapat dicapai.

Gambar 4.10 Kegiatan Malam Ahad Manis (Siswa, Orangtua dan Seluruh Warga Pesantren)



"Program ini sangat bagus, bermanfaat, selain nyambung ke guru juga dijadikan sebagai alat nyambung hati ke Allah Swt. lewat ceramah Kyai, selain itu juga dijadikan sebagai ajang silaturahmi. Soalnya dari tidak saling kenal ke orang jadi kenal banyak orang, kenal sama warga disana, kenal sama santri, wali santri, dan wali murid".⁷⁶

Mengenai *Goal*PERSAMI, sekolah mengakui belum yang sampai siswa non pesantren sama dengan lulusan yang di Pesantren, tapi setidaknya mereka baca tulis Al-Qur'an bisa, kemudian mereka hukum-hukum agama bisa. Menurut sekolah, yang penting mereka sudah menjalankan rukun Islam dengan baik dan benar karena mereka sudah punya hukumnya, punya dasarnya, punya teorinya, jadi kan mereka InsyaAllah menjalankan itu, seperti contohnya, wudhu' itu bukan hanya sekedar wudhu', kadang ada orang asal "teles uweslah", tapi bagaimana mereka menengadahkan air dialirkan ketangan seperti apa, kemudian yang dibasuh daerah mana, jadi hukum-hukum dasar minimal, bagi seorang muslim itu tercapai.⁷⁷

Menurut Malik, salah satu siswa yang mengikuti PERSAMI, adanya persami siswa yang bermukim diluar/ rumah bisa menambah wawasan mengenai kajian yang ajarkan didalamnya, seperti cara berperilaku dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, serta tentang hukum-hukum yang ada.

⁷⁶Wawancara dengan salah satu wali murid program PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Yuli, (Minggu, 03 Mei 2020/15.18)

⁷⁷Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Andin, (Jum'at, 10 Januari 2020/09.05)

2. Penguatan pemahaman ibadah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

Implementasi program PERSAMI dalam penguatan pemahaman ibadah siswa non pesantren dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan pada 5 (minggu) sekali tersebut. Sebagai usaha membiasakan siswa setelah diberikan ilmu sebelumnya, sekolah berharap hal tersebut dapat siswa istiqamah-kan. Pembiasaan ibadah ini berupa pembiasaan ibadah shalat wajib berjamaah, shalat sunnah berjamaah (shalat hajat), dan membaca Al-Qur'an.

Bapak Syarif yang membina kelas putra mengatakan bahwa, praktek shalat dan bagaimana caranya wudhu' selalu dilakukan, dua hal tersebut menjadi syarat sebelum beranjak ke materi. Pembelajaran di Kelas tidak menjelaskan hukum waris atau materi-materi agama yang memerlukan pendalaman penuh, tapi hanya yang dasar-dasarnya, yang penting sholat-nya para siswa baik dan mengajinya lancar.

Pembiasaan ibadah ini sebelumnya telah diberikan penguatan ilmu berupa keutamaan-keutamaan, tata cara dan sunnah-sunnah. Berikut Pemahaman ibadah yang dilaksanakan saat kegiatan PERSAMI berlangsung:⁷⁸

a) Shalat wajib berjamaah

(ashar, maghrib dan isya'), diperoleh pembekalan didalam pembelajaran diniyah saat sore hari, pelaksanaannya ketika masuk waktu-waktu shalat, dikerjakan dengan khusyu' dan tepat waktu. pembiasaan ini diharapkan para siswa terbiasa demikian. Meski pembiasaan ibadah ini

⁷⁸ *Observasi* di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2020)

dilakukan 5 (lima) minggu sekali, tapi siswa juga diharapkan untuk membiasakan di Rumah, setelah tahu bagaimana pelaksanaannya, juga anjuran lain seperti shalat wajibnya harus tepat waktu.

Gambar 4.11 Dokumentasi Silabus SK: Memahami Tata Cara Sholat

5 waktu

Nama Sekolah : SMA Plus Al-Azhar Jember
 Sasaran : Siswa Siswi yang tidak bermukim di Pondok Pesantren
 Standar Kompetensi : Memahami Tata Cara Shalat 5 Waktu

| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN | KEGIATAN BELAJAR | INDIKATOR | PENILAIAN | | WAKTU | SUMBER BELAJAR | Nilai Karakter |
|---|----------------------------|--|---|---------------|-------------------|---------------|---|----------------|
| | | | | Jenis Tagihan | Bentuk Instrument | | | |
| Menjelaskan tata cara shalat lima waktu | Shalat Fardhu | <ul style="list-style-type: none"> Membaca materi tentang shalat fardhu Mendiskusikan materi shalat fardhu Melakukan pengamatan kemudian membuat kesimpulan | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi pengertian shalat ✓ Menjelaskan syarat - syarat shalat ✓ Menjelaskan rukun shalat ✓ Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat | Tes tulis | Uraian | 15.30 – 17.00 | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kitab fashola tan ✓ Kitab fathul qorib ✓ Kitab fathul wahab ✓ Kitab fathul mu'in | Tanggung jawab |
| Menghafal bacaan-bacaan shalat lima waktu | Shalat Fardhu | <ul style="list-style-type: none"> Membaca secara klasikal dan individu bacaan shalat Menghafalkan bacaan-bacaan shalat | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melafalkan bacaan dengan benar ✓ Menghafal bacaan shalat | Tes lisan | Praktik | | | |
| Menjelaskan ketentuan- | Shalat Fardhu | Menyebutkan waktu | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan cara menentukan waktu | Tes tulis | Uraian | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---------------|---|---|-----------|---------|--|--|--|
| Menjelaskan ketentuan-ketentuan waktu shalat lima waktu | Shalat Fardhu | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan waktu pelaksanaan shalat fardhu kemudian menunjukkan cara menentukan waktu shalat fardhu | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan cara menentukan waktu shalat fardhu ✓ Menjelaskan cara menentukan waktu shalat fardhu | Tes tulis | Uraian | | | |
| Menjelaskan ketentuan sujud sahw | Sujud Sahwi | <ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami materi sujud sahw Menghafal bacaan sujud sahw Memperagakan gerakan shalat dan sujud sahw secara bergantian | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian sujud sahw Menghafalkan bacaan sujud sahw Mempraktekkan tatacara shalat dan sujud sahw | Tes lisan | Praktik | | | |

Diniyah di sore hari dikhususkan untuk siswa non pesantren, para guru beserta pengasuh selalu menitikberatkan pada amaliyah keseharian,

setidaknya anak tetap diberi pelajaran tentang masalah hukum-hukum yang paling dasar, seperti contoh dengan adanya sholat, bagaimana sholat yang baik,

"kadang kita kan hanya sekedar sholat, saya coba anak-anak sholat satu-satu, ada yang baik ada yang ndak, kurang tuma'ninahnya, jadi kyai menginstrusikan untuk tidak terlalu muluk-muluk yang penting dasar-dasarnya bacaan sholat, rukun sholat, semuanya dan juga tentang masalah bacaan Qur'an".⁷⁹ Jelas Bapak Syarif.

Beberapa siswa ketika disekolah sudah dibiasakan sholat dzuhur berjamaah, sedang shalat wajib asar, maghrib dan isya' sekolah membiasakannya pada kegiatan PERSAMI, dengan harapan siswa dapat menerapkan pula dirumah.⁸⁰ Selain dibiasakan sholat wajib berjamaah, siswa dilatih pula untuk sholat tepat waktu.

"Saya tidak sholat hajat dan dzikir, tapi saya sholat wajib tepat waktu dimanapun, entah disekolah maupun diluar, kalau sholat sunnah kita memang dianjurkan dilakukan dirumah".⁸¹ Jelas salah satu siswa

Gambar 4.12 Sholat Wajib Berjamaah



⁷⁹Wawancara dengan salah satu guru pembimbing kelas PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Bapak Syarif, (Selasa, 07 April 2020/09.09)

⁸⁰Observasi di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2020)

⁸¹Wawancara dengan salah satu murid program PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Malik, (Rabu, 08 April 2020/11.31)

b) Shalat sunnah hajat berjamaah

Pelaksanaan shalat hajat berjamaah ini dilakukan setelah sholat isya' yang diimami langsung oleh Kyai Hamid Hasbulloh. Sebelum berdiri shalat, beliau pasti selalu memberitahu jamaah tentang tata cara shalat hajat, dari niat sampai bacaan ketika sujud. Lalu bersama-sama melaksanakan shalat sunnah hajat, yaitu dilaksanakan sebanyak 2 rakaat, dilanjutkan dzikir.⁸²

"PERSAMI sangat penting dilaksanakan karena didalamnya satu, ada sholat maghrib berjamaah, dzikir dan sholat hajat, kita yang sulit sholat hajat, baca surat-surat ini, bagaimana cara berdoa dan hajat yang baik, jadi yang kita lakukan harus benar-benar dibawah, bagaimana sujud sambil berdoa".⁸³ Jelas Bapak Syarif.

Pembiasaan shalat sunnah ini merupakan salah satu penguatan pemahaman ibadah yang dilakukan sekolah bagi siswa-siswinya, mengingat keutamaan shalat ini bahwa ketika seorang hamba bersuci lalu mendirikan shalat, maka Allah akan memberi apa yang ia minta baik cepat maupun lambat. Dari sini Kyai memimpin shalat hajat dengan memberi tahu tata caranya mulai takbir sampai salam dan bagaimana sujud dan kapan menuturkan hajat masing-masing jamaah. Hal ini dibiasakan dengan harapan agar jamaah terutama siswa dapat melaksanakan pula di rumah.⁸⁴

"Diluar kegiatan saya juga melakukan ibadah seperti biasanya mbak, sholat hajat, dzikirnya setelah sholat. Saya tidak mondok karena takut tidak kerasan".⁸⁵

⁸² *Observasi* di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2020)

⁸³ *Wawancara* dengan salah satu guru pembimbing kelas PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Bapak Syarif, (Selasa, 07 April 2020/09.09)

⁸⁴ *Observasi* di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2020)

⁸⁵ *Wawancara* dengan salah satu murid program PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Roni, (Selasa, 07 April 2020-Minggu, 03 Mei 2020/19.12-20.41)

c) Membaca Al-Qur'an

Salah satu ibadah ini merupakan penguatan pemahaman ibadah ketiga yang dilakukan dalam program PERSAMI. Pembacaan bersama-sama ini dilakukan pada sore hari dan malam hari. selain sebagai dzikir, juga merupakan hal yang biasa dilakukan di pesantren-pesantren pada umumnya.

"Hal ini difokuskan sebab, diluar sekarang sudah beda anak jaman dahulu sama sekarang. Kalau jaman dahulu kadang sampai mau menikah baru selesai ngaji, kalau sekarang sudah beda, kadang anak sudah merasa sudah besar di musholla, ditempat ngajinya sudah berhenti atau mungkin mau ikut les, kelas enam berhenti terus akhirnya ketika di tes atau disuruh baca Al-Qur'an banyak yang lupa, jadi berangkat dari situ yang sekolah disini baik yang tidak mondok maupun yang mondok sama-sama setidaknya dalam hal agama anggaphlah sama."⁸⁶

Gambar 4.13 Suasana Belajar Mengajar di Kelas Putra



⁸⁶ Wawancara dengan salah satu guru pembimbing kelas PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Bapak Syarif, (Selasa, 07 April 2020/09.09)

Gambar 4.14 Dokumentasi Silabus SK: Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

| SILABUS PERSAMI (PESANTREN SABTU MINGGU) | | | | | | | | |
|---|--|--|--|-------------|-------------------|---------------|---|--|
| Nama Sekolah : SMA Plus Al-Azhar Jember | | | | | | | | |
| Sasaran : Siswa Siswi yang tidak bermukim di Pondok Pesantren | | | | | | | | |
| Standar Kompetensi : 2. Membaca dan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan dengan baik dan benar (Tartil) | | | | | | | | |
| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN | KEGIATAN BELAJAR | INDIKATOR | PENILAIAN | | WAKTU | SUMBER BELAJAR | Nilai Karakter |
| | | | | Teknik | Bentuk Instrument | | | |
| Membaca Al Qur'an surat-surat pendek | AL Qur'an surat An Naba' sampai dengan surat Annas | Siswa membaca AL Qur'an surat An Naba' sampai dengan surat Annas | Membaca Surat-surat pendek dengan baik dan benar (tartil) Menghafal Surat-surat pendek dengan baik dan benar (tartil) | unjuk kerja | rubrik | 15.30 – 17.00 | <ul style="list-style-type: none"> Juz Amma Buku tajwid | <ul style="list-style-type: none"> Gemar membaca Tanggung Jawab |
| Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek | AL Qur'an surat An Naba' sampai dengan surat Annas | Siswa menghafal AL Qur'an surat An Naba' sampai dengan surat Annas | Mengartikan Surat-surat pendek dengan baik dan benar Menyalin Surat-surat pendek dengan baik dan benar | Unjuk kerja | Rubrik | | | <ul style="list-style-type: none"> Tanggung Jawab Tanggung Jawab |

Selain dilakukan pada sore hari, membaca Al-Qur'an dilakukan pula setelah shalat maghrib berjamaah, yaitu pembacaan yasin. Pembacaan secara bersama-sama ini dapat memperbaiki bacaan dari jamaah menjadi lebih tartil. Seluruh warga sekolah, wali santri, wali murid, masyarakat, khususnya bagi siswa non pesantren yang pagi harinya sekolah, hanya sedikit waktu untuk mengaji dibanding santri yang di Pesantren yang setiap harinya paling tidak sehari bisa 2 (dua) kali,⁸⁷ mereka dapat bersama-sama membaca dibimbing oleh Kyai.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan salah satu guru pembimbing kelas PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Ning Lia, (Selasa, 07 April 2020/09.25)

⁸⁸ Observasi di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2020)

"Kalau yang saya ikutin itu ketika pas setelah maghrib. Baca yasin, lanjut rotibul haddad, sholat isyak dan sholat hajat berjamaah. Terus baca sholawat Nabi, terakhir ceramah terus doa". Jelas salah satu wali murid yang sering mengikuti malam ahad-manis.⁸⁹

Gambar 4.15 Dokumentasi Kegiatan Malam (Sholat wajib dan Sunnah berjamaah, membaca Yasin)



Penguatan pemahaman ibadah dalam uraian diatas yaitu berupa penguatan keilmuan mengenai ibadah sehari-hari, kemudian praktek langsung dengan sholat wajib dan sunnah berjamaah, kemudian pembelajaran Qur'an pada kegiatan sore dan dipraktekkan juga dimalam hari dengan membaca yasin secara berjamaah.

3. Penguatan pemahaman akhlak bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

Implementasi program PERSAMI dalam penguatan pemahaman akhlak diselipkan sepanjang waktu, dicontohkan setiap kali ada kesempatan, diperlihatkan lewat pribadi berakhlak, bagaimana berakhlak kepada Allah Swt.

⁸⁹Wawancara dengan salah satu wali murid program PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Yuli, (Minggu, 03 Mei 2020/15.18)

cara berperilaku seperti bercakap-cakap dengan guru maupun orang tua, dengan cara intonasi yang rendah dan tunduk, serta berakhlak kepada teman.

Penguatan pemahaman akhlak kepada Allah Swt. yaitu melalui pembelajaran bagaimana seorang siswa tersebut beribadah kepada-Nya, berprasangka baik dan menghindari segala larangan-Nya. Hal ini diberikan sekolah melalui pembelajar di kelas diniyah dan pada saat kegiatan malam, yaitu ceramah oleh Kyai, bahwa harta karun umat Islam adalah hikmah, dimanapun ia menemukannya maka pungutlah.⁹⁰

Menurut Bu Rohana, memberikan Al-Qur'an ke anak-anak termasuk juga mendidik karakter, satu mereka tahu bagaimana tata cara sholat, Al-Qur'an tidak hanya dibaca disekolah, tapi juga dirumah ba'da maghrib, ba'da shubuh.

"Itu saya tanamkan karakter ke anak-anak, dan itu InsyaALLAH terwujud, karena meskipun bulan berikutnya itu tentang materi kewanita-an, jika saya tanyakan tentang pembiasaan ini apa sudah diterapkan, tidak apa-apa meski hanya satu makro'".⁹¹ Dan anak-anak ada yang mengatakan iya, juga ada yang tidak.⁹²

Karena dalam program PERSAMI hanya siswa non pesantren saja yang ada di lingkungan sekolah, lebih spesifik anak luar saja, akhlak siswa jadi lebih bisadipantau, bagaimana mereka menunduk berjalan di depan *Ndalem*, ada Kyai lewat siswa menghentikan kegiatannya, dan lain-lain.

Selain syariat-syariat Islam seperti ilmu fiqih, aqidah dan lain sebagainya dalam pembelajaran diniyah, pembekalan tentang akhlak juga sematkan,

⁹⁰*Observasi* di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2020)

⁹¹*Wawancara* dengan salah satu guru pembimbing kelas PERSAMISMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Rohana, (Selasa, 14 April 2020/10.17)

⁹²*Observasi* di SMA Plus Al-Azhar Jember, (Sabtu, 25 Januari 2020 dan 29 Februari 2020)

seperti penjelasan tentang tata cara untuk menerapkan akhlak yang baik kepada teman sejawat, mulai dari adab terhadap guru dan teman selama berada di sekolah, berbicara dengan bahasa yang lebih sopan menghormati guru dan teman serta bagaimana beradab kepada tamu.⁹³

Gambar 4.16 Dokumentasi Adab Siswa terhadap Guru



Gambar 4.17 Dokumentasi Adab Siswa terhadap Guru



“Dan yang diutamakan dari kegiatan diniyah tersebut adalah akhlak dari kami mbak, sebab kami biasa diterapkan oleh guru-guru kami supaya ber-akhlak, tidak harus pintar, supaya apa, buat apa pintar tapi tidak mempunyai akhlak, itu yang selalu diterapkan oleh guru-guru kami yang ada di lingkungan sekolah kami mbak”.⁹⁴Jelas salah satu siswa.

⁹³ *Observasi* Siswa-siswi Non Pesantren SMA Plus Al-Azhar Jember, (07 April 2020- 04 Mei 2020)

⁹⁴ *Wawancara* dengan salah satu murid program PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Roni, (Selasa, 07 April 2020- Minggu, 03 Mei 2020/19.12-20.41)

Hal ini pula dirasakan oleh wali murid, yang rutin mengikuti kegiatan ahad-manis.

"Mereka jadi tambah sopan sama yang lebih tua, shalat tidak ditinggal, lebih bagus gerakan dan bacaannya, lebih baik dari sebelum ada pengajian ahad-manis".⁹⁵

Interaksi peneliti dan siswa, bagi peneliti juga menyenangkan, para siswa sangat menghormati tamu (wali murid, masyarakat dan peneliti). Menunjukkan arah, mempersilahkan duduk dan menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti. Saat wawancara via *Whatsapp*, peneliti juga mendapati para siswa menjawab dengan sopan, bertanya terhadap pertanyaan yang kurang jelas, meminta maaf ketika tidak bisa memberi data informasi, serta membantu peneliti memperoleh informan baru.

Penguatan pemahaman akhlak juga tercantum dalam silabus, yaitu mengenai perawatan jenazah, dimana hal ini merupakan salah satu kewajiban muslim terhadap muslim lainnya. Sekolah melalui program PERSAMI, menginginkan internalisasi nilai-nilai pondok pesantren pada diri siswanya yang tidak mondok, dimana pesantren terkenal akan santrinya yang dapat terjun dan diterima dimasyarakat dalam kontribusinya dalam sosial kemasyarakatan terutama masyarakat komunitas Islam. Maka sekolah menyiapkan siswa tersebut selalu siap siaga apabila dibutuhkan masyarakat, salah satunya yaitu merawat jenazah.

⁹⁵Wawancara dengan salah satu wali murid program PERSAMI SMA Plus Al-Azhar Jember, Ibu Yuli, (Minggu, 03 Mei 2020/15.18)

Gambar 4.18 Dokumentasi Silabus SK: Memahami Tata Cara Perawatan Jenazah

| Nama Sekolah : SMA Plus Al-Azhar Jember | | Sasaran : Siswa Siswi yang tidak bermukim di Pondok Pesantren | | Standar Kompetensi : Memahami Tata Cara Perawatan Jenazah | | PENILAIAN | | WAKTU | SUMBER BELAJAR | Nilai karakter |
|--|--|--|---|---|------------------|---------------|--|----------------|----------------|----------------|
| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN | KEGIATAN BELAJAR | INDIKATOR | Jenis | Bentuk Instrumen | | | | | |
| Menjelaskan Tata cara pengurusan jenazah | Ketentuan islam tentang pengurusan jenazah | Mendefinisikan Hal-hal yang segera di perbuat terhadap jenazah yang bary meninggal | Menjelaskan hal-hal yang harus segera di perbuat terhadap jenazah yang baru meninggal | Tes tulis | Uraian | 15.30 – 17.00 | <input checked="" type="checkbox"/> Kitab fasholatan <input checked="" type="checkbox"/> Kitab fathul qonib <input checked="" type="checkbox"/> Kitab fathul wahab <input checked="" type="checkbox"/> Kitab fathul mu'in | Tanggung jawab | | |
| | | Mengidentifikasi syarat memandikan jenazah | Menyebutkan syarat-syarat memandikan jenazah | Tes tulis | Uraian | | | | | |
| | | Mendefinisikan hal-hal yang perlu di perhatikan dalam mengkafani jenazah | Menjelaskan hal-hal yang perlu di perhatikan dalam mengkafani jenazah | Praktik | Laporan | | | | | |
| | | Mendefinisikan syarat dan rukun mensholatkan jenazah | Menyebutkan syarat dan rukun mensholatkan jenazah | | | | | | | |
| | | Mengkaji tata cara tentang Tata cara Penguburan jenazah | Menyebutkan tentang tata cara penguburan jenazah | Tes Lisan | Hafalan | | | | | |
| | | | | Unjuk Kerja | Praktik | | | | | |

Penguatan pemahaman akhlak dalam program PERSAMI ini dikuatkan baik secara implisit maupun eksplisit, implisitnya seperti duduknya para siswa dibawah ketika Kyai sedang ceramah, hal ini merupakan salah satu bentuk akhlak seseorang terhadap guru. Sedang penguatan pemahaman akhlak secara eksplisit dijelaskan, dicontohkan dan diajarkan ketika di kelas maupun diluar kelas, sepanjang waktu, seperti guru selalu menyampaikan, memberi ceramah kepada siswa disela-sela pembelajaran atau diakhir pembelajaran mengenai betapa pentingnya akhlak kita sebagai umat Rosulullah, hal ini disampaikan guru (saat kegiatan sore) juga Kyai (saat ceramah pada kegiatan malam)

C. Pembahasan Temuan

Implementasi program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI) di SMA Plus Al-Azhar Jember merupakan salah satu usaha sekolah dalam memberikan penguatan pemahaman agama bagi siswa-siswinya yang tidak bermukim dipesantren, tujuannya yaitu, hendak menginternalisasikan kehidupan pesantren melalui program tersebut agar dilaksanakan oleh siswa-siswi mereka, sebagaimana yang dikemukakan oleh Haidar Putra Daulay, "Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat 'tradisional' untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup".

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang masih kental akan pendidikan Islam klasik, dimana hal ini yang hendak diperkenalkan sekolah kepada siswa non pesantren dalam penguatan pemahaman agama mereka.

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai implementasi program PERSAMI (Pesantren Sabtu-Minggu) dalam Penguatan Pemahaman Agama Siswa Non Pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Temuan Pembahasan

| Fokus Penelitian | Temuan |
|--|--|
| b. Penguatan pemahaman akidah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus | 1) Pembelajaran ibadah sehari-hari 2) Rotibul Haddad dan Sholawatan 3) Menghadiri Majelis Taklim |

| | |
|--|--|
| Al-Azhar Jember | |
| c. Penguatan pemahaman ibadah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember | 1) Shalat 2) Membaca Al-Qur'an |
| d. Penguatan pemahaman akhlak bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember | 1) Takwa (Akhlak kepada Allah Swt.) 2) Ta'dzim (Akhlak kepada guru) 3) Tunduk (Akhlak kepada Orangtua) 4) Ukhuwah (Akhlak kepada saudara) |

1. Penguatan pemahaman akidah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

Penguatan pemahaman akidah dalam program PERSAMI dimulai dari yang paling dasar, yaitu ilmu *hal* (amaliyah keseharian), pembiasaan dzikir dan shalawat serta pemberian ceramah. Bahwa dengan demikian siswa-siswi dapat menguatkan pemahaman akidah mereka, mengakui dia adalah hamba yang keberadaannya untuk beribadah kepada Allah Swt, mengakui dia adalah umat Rosulullah Saw., pembimbing dikehidupan dunia serta mengakui bahwa dirinya adalah manusia yang masih perlu tuntunan.

Menurut Nurcholish Madjid, Pengertian iman secara umum, iman bukan hanya percaya, tapi dalam konsekuensi pengakuan tersebut ada tanggung jawab,

orang yang beriman hatinya, harus juga lisannya mengatakan, dan anggota badan (perbuatan) juga melaksanakan, yaitu menuntut perwujudan lahiriah atau eksternalisasinyadalam tindakan-tindakan.⁹⁶

Penguatan akidah bagi seorang muslim sangatlah penting, bahwa tak akan sampai seseorang apabila dia sendiri tidak mempunyai keyakinan, bagaimana seseorang bisa menikmati senja apabila dia tidak mau mengakui keindahannya?, tidak mau membuka mata?, tidak mau berjalan membuka tirai rumahnya?. Kurang lebih seperti itulah yang diusahakan sekolah bagi siswa-siswinya, menghendaki mereka untuk lebih menguatkan pemahaman mereka terhadap agama, yang dikemas dalam sebuah program bulanan, yaitu PERSAMI (Pesantren Sabtu-Minggu).

a) Pembelajaran Ibadah Sehari-hari

Pembelajaran ibadah sehari-hari diberikan sekolah kepada siswa melalui belajar-mengajar di kelas diniyah sore, dimana seorang siswa harus perlu terlebih dahulu untuk mengetahui landasan ibadah yang dilakukannya, bagaimana caranya dan apa saja yang berhubungan dengan hal tersebut. Sekolah telah menekankan sebab PERSAMI hanya 5 minggu sekali, maka pembelajaran yang berjalan ditekankan pada ibadah sehari-hari seperti shalat dan ilmu-ilmu yang menjadi prasyarat, thaharah, dan lain-lain.

Menurut Asrori Mas'ud, kewajiban setiap muslim bukanlah menuntut segala macam ilmu, tetapi yang wajib baginya adalah menuntut ilmu *hal* (ilmu yang menyangkut kewajiban sehari-hari sebagai muslim, seperti

⁹⁶Madjid, Nurcholish, *Iman, Islam dan Ihsan sebagai Trilogi Ajaran Islam*

tauhid, akhlak dan fikih). "ilmu yang paling utama adalah ilmu *hal*, dan amal yang paling utama adalah menjaga *hal*."⁹⁷

Karena seseorang muslim wajib menjalankan shalat, maka wajib baginya mempelajari ilmu agar sempurna shalatnya. Demikian juga wajib baginya mempelajari ilmu yang mengantarkannya (ilmu yang menjadi prasyarat) menunaikan segala sesuatu yang menjadi kewajibannya. Penguatan pemahaman akidah melalui pembelajaran ibadah sehari-hari di kelas diniyah sangat diperlukan mengingat bahwa siswa non pesantren perlu juga mendapat waktu khusus untuk mempelajari ilmu *hal*, dimana sekolah umum kurang intensif sebab sekolah mempunyai kurikulum tersendiri, dimana tingkatannya untuk pemahaman agama tingkat SMA, sedang sebagian siswa ada yang mempunyai latar belakang dari sekolah umum yang dapat dibidang kurang pemberian pemahaman agamanya.

b) Rotibul Haddad dan Sholawatan

Rotibul Haddad dan shalawat dilaksanakan pada kegiatan malam hari setelah shalat maghrib dan pembacaan yasin. Rotibul haddad merupakan bacaan dzikir-dzikir serta do'a-do'a, sholawatan berarti memberi salam kepada Nabi Muhammad Saw. Keduanya merupakan implementasi dari beriman kepada Allah Swt dan Rosul-Nya.

Rotibul Haddad adalah memperbanyak dzikir dan do'a kepada Allah Swt, karena hanya dzikir, Allah akan memberikan ketenangan hidup, ketenangan hati dan kebahagiaan dalam menjalani kemanusiaan. Do'a adalah senjata

⁹⁷ Asrori, Ma'ruf, *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Taklimul Muta'allim)*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 12-16

pamungkas orang-orang yang beriman, artinya dengan kedua kita melibatkan Allah Swt dalam kehidupan kita, Allah Swt juga yang memutuskan takdir manusia, memberi jalan terbaik dan menginginkan yang terbaik bagi hamba-Nya. Dengan dzikir dan do'a berarti ada pengakuan dan keberserahan serta ketawakalan kita kepada kekuatan Allah Swt. yang tidak terbatas, sedang akal dan kemampuan kita terbatas. Rotibul Haddad ini dikarang oleh Wali Allah Syekh Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al Haddad Rohmatullah 'alaih yang isinya adalah do'a dan dzikir yang langsung berasal dari Nabi Muhammad Saw.⁹⁸

Shalawat adalah teladan dari Allah Swt. dan para malaikat yang mengucakan shalawat atas Nabi Muhammad Saw. Sekaligus perintah Allah Swt kepada seluruh umat Islam untuk membaca shalawat dan salam kepada Nabi Saw. "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (*QS Al-Ahzab: 56*).⁹⁹

Menurut peneliti, membaca shalawat meski aplikasinya mengirim *salam* kepada Nabi Saw. Akan tetapi hakikatnya untuk diri kita sendiri, perumpamaannya seperti timba, air didalam timba adalah milik Rosulullah yang telah penuh, ketika kita tambahi air lagi, maka air itu akan meluap jatuh, dan tetesan yang jatuh tersebut akan kembali kepada kita. Sedang rotibul haddad untuk ketenangan hati, sebab hati akan menjadi tenang sebab

⁹⁸ Tim Penyusun, H. M. Mushoddiq Fikri Farouq, 2013

⁹⁹ Abdusshomad Muhyiddin, *Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah (Terjemah & Syarh 'Aqidah al-awam*, (Surabaya: Khalista, 2009), 13-14

ingat kepada Allah Swt. pembacaan dzikir dan shalawat bersama-sama ini merupakan salah satu penguatan pemahaman akidah yang Kyai dan sekolah mencoba tanamkan kepada siswa.

c) Menghadiri Majelis Taklim

Majlis taklim merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pondok pesantren Al-Azhar Jember, dimana Kyai Hamid Hasbulloh sendiri yang ceramah pada saat itu.

Seperti yang dikemukakan Herry Nurdi, Ulama yang baik akan melahirkan penerus perjuangan. Ulama yang buruk hanya akan menambah problem umat. Ulama akan menjadi bahan bakar mesin penggerak, sekaligus mercusuar bagi perjuangan umat Islam. Maka dari itu kita wajib dan tidak boleh menyerah untuk mencari dimana ulama-ulama dambaan umat ini berada. Ulama yang baik dan harus diikuti adalah ulama yang bijak, ulama yang benar-benar bijak, InsyaAllah akan mengetahui mana yang wajib, mana pula yang sunnah, yang mendahulukan *fardhu 'ain* dan tidak terjebak justru dalam amalan-amalan *fardhu kifayah*.¹⁰⁰

Menghadiri majlis taklim merupakan ikhtiar seorang hamba untuk lebih mengenal Tuhannya, lebih dekat kepada Tuhannya, serta hal-hal positif lain mengenai habluminannas. Begitu pula bagi siswa non pesantren, kegiatan ini dilaksanakan untuk dapat memfasilitasi mereka menerima ilmu-ilmu agama, dan/atau diikuti untuk menambah keilmuannya.

¹⁰⁰ Nurdi Herry, *Living Islam*, (Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2011), 158-160

2. Penguatan pemahaman ibadah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

Penguatan pemahaman ibadah dalam program PERSAMI dibiasakan setiap program tersebut dilaksanakan, siswa-siswi akan melakukan shalat asar berjamaah sebelum kelas diniyah dimulai, kemudian shalat maghrib, isya' dan shalat sunnah hajat dengan berjamaah pula dan diselipkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama.

Menurut Mustafa Kemal Pasha, dalam bukunya, masalah ibadah memuat persoalan yang berhubungan dengan aturan dan tata cara yang mengatur bagaimana seseorang hamba menghubungkan dirinya dengan Tuhan, bagaimana cara-caranya mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada-Nya. Ajaran yang bersangkutan dengan masalah ini antara lain seperti aturan seputar masalah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.¹⁰¹

"Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS Al Ankabut: 45)¹⁰²

Pembiasaan shalat jamaah baik wajib maupun sunnah merupakan hal yang ingin dibiasakan sekolah bagi murid-muridnya. Sedang pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat melatih siswa-siswinya membaca Al-Qur'an dengan tartil, sebagai awal memahami Al-Qur'an secara mendalam, yang merupakan pedoman hidup manusia.

¹⁰¹Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), hal. 6

¹⁰²ALWASIM *Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Citra Bagus Segara, 2013), 401

Menurut peneliti, Penguatan pemahaman ibadah terlebih dahulu seseorang harus tahu hakekat apa yang akan dilakukannya, untuk apa, dan bagaimana. Jika demikian, maka seseorang akan melihat ibadah sebagai sebuah kebutuhan, bukan lagi suatu perintah/aturan. Kemudian pembiasaan ibadah ini, apabila telah menyatu kepada diri siswa, maka dengan sendirinya pembiasaan ini akan menjadi pribadi siswa itu sendiri, senang shalat berjamaah, berusaha tepat waktu, tidak meninggalkan shalat sunnah dan senantiasa membaca Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an, meski kita sudah hafal dan fasih membacanya, apabila tidak dibiasakan maka kita akan lupa dan terbata-bata.

a) Shalat

Pembiasaan ibadah shalat dalam kegiatan PERSAMI dilakukan sejarah berjamaah baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. ibadah ini dikonsentrasikan saat waktu shalat maghrib sampai menjelang selesai kegiatan, berupa shalat maghrib, shalat isya' dan shalat hajat.

Shalat adalah "perjalanan spiritual) menuju Allah Swt. Yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu setiap harinya. Dalam shalat, seseorang melepaskan diri dari semua kesibukan duniawi, berkonsentrasi sepenuhnya untuk bermunajat, memohon petunjuk-Nya serta mengharapkan pertolongan dan kekuatan dari-Nya.¹⁰³

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاتُهُ فَإِنْ قُبِلَتْ تَقْبِلَ عَنْهُ سَائِرُ عَمَلِهِ
وَإِنْ رُدَّتْ رُدَّ عَنْهُ سَائِرُ عَمَلِهِ

¹⁰³Baqir, Muhammad, *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an, A-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2015), 107

Artinya: "Sesungguhnya amal manusia yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya diterima, maka diterima pula amalnya yang lain. Dan jika shalatnya ditolak, maka ditolak pula amalnya yang lain." (HR. Thabrani)¹⁰⁴

Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam yang 5 (lima), identifikasi pertama setelah seseorang menyatakan diri bahwa ia beriman kepada Allah Swt. yang merupakan ibadah paling mulia disisi Allah bahkan perintah untuk melaksanakan shalat Allah Swt. sendiri yang berfirman kepada Nabi Muhammad Saw. Ketika beliau naik ke Sidhratul Muntaha, bertemu langsung dengan-Nya. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syari'at agama Islam, kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia, dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. Oleh karena itu kiranya sekolah sangat memperhatikan pembiasaan ibadah yang satu ini, dimana ibadah ini dibimbing langsung oleh Kyai, dengan berbagai tuntunan langsung dari beliau.

b) Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan ibadah lain dalam kegiatan PERSAMI adalah membaca Al-Qur'an, yaitu dilakukan setelah shalat maghrib berupa pembacaan yasin, dimana sebelumnya para siswa juga memperoleh pembelajaran dikelas diniyah mengenai baca-tulis Al-Qur'an, yang disekolah pun juga diajarkan.

¹⁰⁴El-Fati, Syaifurrahman, *Panduan Lengkap Ibadah Seharian-hari*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), 52

Menurut Junaedi Didi, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, dan Allah berikan kepada siapa yang membacanya pahala, yang setiap satu hurufnya diberi 10 pahala.

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (QS Al-Isra': 9) ¹⁰⁵

Al-Quran yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Maka wajiblah bagi seorang muslim untuk mengenal, bisa membaca dan mengerti kitab tersebut agar dapat menjadi pegangan hidup. ¹⁰⁶

Meski dalam pembiasaan ibadah ini hanya membaca satu surat, akan tetapi hal ini akan besar maknanya apabila keyakinan juga disematkan disana, memahami fadhilahnya dan mengambil hikmah tak kasat mata, seperti membenaran dalam bacaan dan lain-lain. Menurut peneliti, kegiatan PERSAMI memaksimalkan hal tersebut meski dengan sedikit waktu.

¹⁰⁵ Didi, Junaedi, *Hidup Bahagia Bersama Al-Qur'an*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 2

¹⁰⁶ Quraish, Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan, 1996), 3

3. Penguatan pemahaman akhlak bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

Pemahaman akhlak bagi siswa non pesantren, ditanamkan seintensif mungkin, seikhlas mungkin dan selembut mungkin. Sekolah melalui program PERSAMI menguatkan pemahaman akhlak siswa melalui pembelajaran dan pengaplikasian. Siswa non pesantren dibekali bagaimana berakhlak kepada Allah Swt. yang diaplikasikan dengan bagaimana ia beribadah kepada-Nya. Ditanamkan pula bagaimana adab mereka terhadap guru di sekolah, mendengarkan, tidak menyela, menghormati guru, bersalaman, tunduk, dan lain sebagainya. Diselipkan pula bagaimana patuh terhadap orang tua, tidak berdebat dan tidak meninggikan suara. Serta bagaimana bergaul dengan teman sebaya.

Seperti yang dikemukakan Abi Fakhrrur Razy, setidaknya bagi seorang pelajar ia harus mempunyai akhlak kepada Allah Swt, kepada guru, kepada orang tua dan kepada saudara.¹⁰⁷

Menurut Wahab Ibnu Munabih juga menambahkan tentang akar akhlak mulia manusia, dua akar paling utama adalah ikhlas dan ilmu pengetahuan atas ketuhanan.¹⁰⁸

a) Takwa

Menguatkan ketakwaan kepada Allah Swt. merupakan tujuan utama dalam pembelajaran di program PERSAMI ini. Bagaimana menuntun siswa untuk

¹⁰⁷ Fakhrrur, Abi Razy, *Cahaya Akhlak* (Panduan bagi Pelajar untuk Memiliki Akhlak Mulia. Terjemahan Kitab Taisirul Khallaq Fil Ilmi Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi, (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 10

¹⁰⁸ Herry, Nurdi, *Living Islam*, (Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2011), 260-261

menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya, baik secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan (sendiri atau didepan orang), sebab tidak akan sempurna takwa seseorang kecuali dengan membersihkan dirinya dari semua keburukan (sifat tercela) dan menghiasi diri dengan kebaikan-kebaikan (sifat terpuji).

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

"Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang bertakwa dan yang berbuat baik"

Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt, merupakan akhlak hamba kepada Allah Sang Pencipta. Jalan untuk mengetahui pesan Tuhan, tidak lain adalah dari Tuhan sendiri, melalui Al-Qur'an yang difirmankan melalui Nabi Muhammad Saw sebagai utusan. Tentu saja dengan mempelajari Al-Qur'an dan mengimplementasikan isinya hal tersebut (takwa) dapat diusahakan. Al-Qur'an memerintahkan shalat, maka kita harus shalat dengan khusyu', Al-Qur'an memerintahkan membaca Al-Qur'an, maka bacalah dengan tartil, Al-Qur'an memerintahkan untuk mencintai Kekasih-Nya (Nabi Muhammad Saw), maka menjalankan sunnah-sunnah Nabi adalah bentuknya. Oleh karena itu, dalam PERSAMI, ketakwaan dinternalisasikan melalui segala kesempatan dan kegiatan, sehingga dapat dibilang dikhususkan dan mempunyai waktu tersendiri, yaitu pada keseluruhan program PERSAMI.

b) Ta'dzim

Penguatan akhlak siswa dalam PERSAMI ditambahkan pula dengan akhlak kepada guru. Selain karena betapa pentingnya menghormati guru, program PERSAMI juga tidak jauh dari area pesantren, yang terkenal akan penanaman karakter baiknya. Akhlak ta'dzim ini dapat terlihat bagaimana interaksi guru dan murid dalam kelas maupun diluar kelas.

Seperti yang dikemukakan Asrori Ma'ruf, Salah satu cara menghormati ilmu adalah menghormati guru. Sayyidina Ali menyatakan:

"Aku adalah hamba sahaya bagi orang yang mengajarku walaupun satu huruf saja. Bila ia bermaksud menjualku maka ia bisa menjualku, bila ia bermaksud memerdekakanku maka ia memerdekakanku dan bila ia bermaksud memperbudakku maka ia bisa memperbudakku".

Jika dilihat dari aspek tersebut, akhlak siswa non pesantren terhadap gurunya, mereka meyakini kelebihan gurunya, karena guru mendidik ruhnya (batin). Selanjutnya merendahkan diri dihadapan guru, duduk disaat belajar dengan penuh sopan santun serta mendengar baik-baik apa yang dikatakan oleh gurunya, tidak memuji guru lain dihadapan gurunya, tidak malu bertanya tentang suatu masalah yang tidak diketahuinya, bersalaman dan menunduk ketika Kyai lewat didepannya.

c) Berbakti

Penguatan akhlak berbakti kepada orangtua diajarkan melalui kelas diniyah dan majlis taklim oleh Kyai, berupa nasehat dan tata cara bagaimana berbakti kepada kedua orangtuanya. Seperti yang dikemukakan Abi Razy, dalam bukunya, Ibu telah mengandung dan melahirkan dengan

susah payah, ibu dan ayah telah mencurahkan segala usaha dan kemampuannya untuk mencari resek, memenuhi kebutuhan hidup, menjaga jasmani dan rohani kita, serta mendidik kita agar menjadi manusia yang bermanfaat. Maka wajiblah bagi kita untuk mengingat kebaikan dan menuruti perintah keduanya, kecuali perintah untuk berbuat maksiat, duduklah bersama ibu dan ayah dengan penuh hormat, tidak menghiraukan kesalahannya yang tidak disengaja, tidak menyakiti keduanya walau itu dengan ucapan "AH!", tidak memperpanjang perdebatan dengan orang tua, tidak berjalan dihadapan keduanya kecuali saat melayani mereka, berdoa kepada kedua orang tua agar mendapat rahmat dan ampunan, menganjurkan keduanya untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran.¹⁰⁹

Peneliti mengamati akhlak siswa kepada orangtua saat kegiatan malam dilaksanakan, juga mewawancarai salah satu wali murid siswa non pesantren. Para siswa-siswi tidak berjalan dihadapan walinya kecuali saat melayani mereka, berdoa kepada keduanya bersama-sama Kyai, dan menjaga saat berbicara kepada keduanya.

d) Ukhuwah

Terjalannya silaturahmi merupakan bonus dalam kegiatan PERSAMI, bahwa kegiatan ini tidak dilaksanakan dengan sendirian, tapi dengan berjamaah, sehingga bertemulah disana tidak hanya antar siswa dan guru, tetapi juga siswa, guru, wali murid, masyarakat serta keluarga pondok.

¹⁰⁹ Fakhrrur, Abi Razy, *Cahaya Akhlak* (Panduan bagi Pelajar untuk Memiliki Akhlak Mulia. Terjemahan Kitab Taisirul Khallaq Fil Ilmi Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi, (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 24

Menurut Fakhur Abi Razy, saudara adalah mereka yang memiliki kasih sayang yang kuat, Allah memerintahkan kita untuk menyambung persaudaraan dan melarang kita untuk memutuskannya.¹¹⁰

Menyambung persaudaraan merupakan akhlak kita terhadap sesama hamba Allah Swt. bahwa kita tidak dapat hidup di dunia sendirian, kita juga perlu saudara yang senantiasa membantu kita. Kegiatan PERSAMI menjadi salah satu alternatif bagaimana menyambung persaudaraan, bagaimana berakhlak kepada saudara, saling menghormati dan penuh kesederhanaan, sebab dalam kegiatan ahad-manis, siswa bersama-sama guru, orangtua dan masyarakat duduk lesehan diatas terpal, sama kondisi, sama keadaan.



¹¹⁰ Fakhur, Abi Razy, *Cahaya Akhlak* (Panduan bagi Pelajar untuk Memiliki Akhlak Mulia. Terjemahan Kitab Taisirul Khallaq Fil Ilmi Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi, (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 26-27

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Program PERSAMI (Pesantren Sabtu-Minggu) merupakan program bulanan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember dalam penguatan pemahaman agama siswa non pesantren atau siswa yang tidak bermukim di Pondok. Meski sekolah tersebut sudah ada pembelajaran agama disekolah formal, sekolah masih memberlakukan PERSAMI sebagai salah satu kegiatan rutin disana. Pelaksanaannya mengikuti kebutuhan siswa yang dilihat dari latar belakang mereka ketika sebelum masuk di sekolah tersebut, dimana siswa berasal tidak hanya dari MTs, tapi juga dari SMP, yang pembelajaran di SMP sebagian besar fokus kepada pembelajaran umum. Mengingat sekolah mempunyai latar belakang pondok pesantren, sekolah berharap jika lulusannya juga setidaknya bisa mengaji dan paham amaliyah keseharian, agar apabila sudah terjun di masyarakat, mereka sudah punya landasan keagamaan yang kuat, jika diperlukan bisa juga menjadi penerang bagi masyarakat *awam*.

1. Penguatan Pemahaman Akidah bagi Siswa Non Pesantren melalui Program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

Melalui beberapa kegiatan yang diberlakukan dalam program PERSAMI, siswa non pesantren dapat menambah wawasannya mengenai akidah, beriman kepada Allah Swt., beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab Allah Swt., beriman kepada para rosul, beriman kepada hari kiamat, beriman kepada qada'

dan qadar Allah Swt. serta pembelajaran yang menjadi prasyarat juga, seperti fiqih, tata cara wudhu dan shalat, serta tajwid dan tartil ketika membaca Al-Qur'an. Selain pembelajaran diniyah dikelas yang dibina oleh guru, siswa juga mendapat tambahan pembinaan dari Kyai ketika kegiatan malam berupa ceramah oleh Kyai, bersama teman, guru, orangtua dan masyarakat sekitar.

Pembiasaan juga ditambah dengan rotibul haddad, sholawatan, dan ceramah yang dipimpin oleh Kyai sendiri.

2. Penguatan Pemahaman ibadah bagi Siswa Non Pesantren melalui Program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

Mengenai penguatan pemahaman ibadah, program PERSAMI secara aplikatif melakukan pembiasaan ibadah, seperti shalat wajib berjamaah, shalat sunnah berjamaah dan membaca ayat suci Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempelajari sekaligus mempraktekkan apa yang sudah dipelajarinya. Melakukan sesuatu secara berjamaah dapat menambah semangat siswa sekaligus menyamakan praktek ibadah, karena tidak menutup kemungkinan apabila ada beberapa siswa yang kurang benar dalam pelaksanaan ibadah tersebut.

3. Penguatan Pemahaman Akhlak bagi Siswa Non Pesantren melalui Program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember

Penguatan pemahaman akhlak siswa non pesantren dilakukan dengan pengajaran disetiap kesempatan, mencontohkan dengan baik dan menunjang

dengan ilmu. Para siswa senantiasa diberitahukan bagaimana cara berakhlak kepada Allah Swt, kepada guru, kepada orang tua dan kepada sesama.

B. Saran

Setelah melalui perjalanan yang panjang dalam penulisan skripsi ini. Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yang pertama bagi kepala sekolah dan segenap pelaku kebijakan, untuk senantiasa melakukan pembaharuan dalam implementasi pendidikan, seperti Rosulullah yang setiap malamnya senantiasa memikirkan bagaimana metode yang tepat untuk menyampaikan dakwah kepada umatnya. Bahwa jalan menuju Allah Swt. dapat ditempuh dengan banyak jalan dengan memperhatikan kebutuhan setiap individu itu sendiri. Maka seyogyanya sekolah, sebagai salah satu jalan tersebut harus memfasilitasi dan memberi ruang bagi siswa untuk memperoleh ilmu. Saran kedua yaitu bagi segenap guru agama, bahwa sangat penting untuk memberikan siswa ilmu *Hal*, memperkuat akidah, membiasakan ibadah dan menanamkan akhlak kepada siswa secara intensif. Sebab pendidik yang baik akan melahirkan penerus perjuangan yang baik pula, pendidik harus membangkitkan umat Islam, meski harus memberikan pengorbanan besar. Dunia sedang membutuhkan penerang, membutuhkan mercusuar, seorang pendidik atau ulama yang dapat membimbing dan memberi tuntunan. Saran ketiga, Bagi siswa non pesantren SMA Plus Al-Azhar Jember, terutama bagi yang telah mendapat hikmah atau perubahan dalam dirinya, hendaklah berbagi pengalaman dalam mengikuti kegiatan tersebut dan ilmu-ilmu yang telah didapat kepada masyarakat luas dan kepada lingkungan sekitar khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul, Muhammad Qadir Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Banna, Hasan. 1980. *Aqidah Islam*, terj. M. Hasan Baidaei. Bandung: Al-Ma'arif
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Ma'ruf. 2012. *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Taklimul Muta'allim)*. Surabaya: Al-Miftah
- Baqir, Muhammad. 2015. *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an, A-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta: PT Mizan Publika
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bin, Muslim al-Hajjaj. *Shohih Muslim*, (Bairut: Dar Ihya al-Turats, tt), juz 1.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- El-Fati, Syaifurrahman. 2014. *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-hari*. Jakarta: Wahyu Qolbu
- Fakhrur, Abi Razy. 2019. *Cahaya Akhlak* (Panduan bagi Pelajar untuk Memiliki Akhlak Mulia. Terjemahan Kitab Taisirul Khallaq Fil Ilmi Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Situbondo: Cyber Media Publishing
- Nurdi, Herry. 2011. *Living Islam*. Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2011
- Hasbi, Teungku Ash-Shiddieqy. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra

- Hasan, Nur. 2016. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah. *Jurnal Wahana Akademika* Volume 3 Nomor 2, Oktober 2016 UIN Walisongo: Semarang
- Junaedi, Didi. 2016. *Hidup Bahagia Bersama Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kamal, Musthafa Pasha. 2003. *Aqidah Islam*. Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri
- Kaplan, Asli. 2019. *Panduan Belajar Muslim Muda Memahami Islam, Kuat Aqidahnya, taat ibadahnya, sukses-mulia hidupnya*. Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa
- Khamis, Masyhuril. 2019. *Jangan Lepaskan Islam Walau Sedetik*. Jakarta: Republika Penerbit
- Muhyiddin, Abdusshomad. 2009. *Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah (Terjemah & Syarh 'Aqidah al-'awam*. Surabaya: Khalista
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Nurcholish, Madjid. *Iman, Islam dan Ihsan sebagai Trilogi Ajaran Islam*
- Nurcholish, Madjid. Lihat, Ibn Taimiyah, *al-Īmān*, h. 12-13. *Iman, Islam dan Ihsan sebagai Trilogi*
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 2.
- Putra, Haidar Daulay. 2004. *Pendidikan Islam, dalam Sistem Pendidikan Nasional* Indonesia. Jakarta: Kencana
- Raihani. 2019. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rama, Bahaking, 2003. *Jejak Pembaharuan: Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*. Jakarta: Parodatama
- Rifa'i, Ahmad. 2015. *Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Syaodih, Nana Sukmadinata, 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun, 2013. H. M. Mushoddiq Fikri Farouq
Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*

Thohir, Kholis. 2017. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, Kota Binjai: Jurnal Analytica Islamica, vol. 6 No.1

Warson, Ahmad Munawir. 1984. *Kamus al-Munawir*. Yogyakarta: PP. al-Munawir, Krapyak.

W., John, Creswell. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih diantara lima pendekatan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal/Skripsi/Tesis

Fauzi, Anis, dan Siti Mitahul Khoiriyah. 2018. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits. Banten: Jurnal

Putra, Pandega Nugraha. 2014. Peran Pesantren Sabtu-Ahad dalam Pembiasaan Sikap Spiritual Keagamaan melalui Kegiatan Sholat Malam Berjamaah Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jombang. Jombang: Skripsi

Takrip, Muhammad. 2018. Pendidikan Islam Inklusif dan Pendidikan Karakter melalui Program PETUAH (Pesantren Sabtu-Ahad) di MAN 2 Yogyakarta. Yogyakarta: Tesis

Internet

<https://imanyakin.wordpress.com/2010/01/18/cabangiman/? e pi =7%2CPAGE I D10%2C4646263812>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp (0331) 487550 Fax (0331) 472005, Kode Pos 68136
Website: www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail: tarbiyah@iainjember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umrotun Nurkholizah
NIM : T20161168
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 Juni 2020

Yang bertanda tangan



Umrotun Nurkholizah
NIM. T20161168

Matrik Penelitian

| JUDUL | FOKUS | TEORI | METODE PENELITIAN | HASIL PENELITIAN |
|---|--|--|---|--|
| Implementasi Program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI) dalam Penguatan Pemahaman Agama Siswa Non Pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penguatan pemahaman akidah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember 2. Bagaimana penguatan pemahaman ibadah bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember 3. Bagaimana penguatan pemahaman akhlak bagi siswa non pesantren melalui program PERSAMI di SMA Plus Al-Azhar Jember | <ol style="list-style-type: none"> a. Implementasi Program PERSAMI b. Pemahaman Akidah c. Pemahaman Ibadah d. Pemahaman Akhlak | <ul style="list-style-type: none"> -Metode penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus -Subjek penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> -Analisis data selama di lapangan menggunakan analisis data model Spradley, yang meliputi 4 tahap, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema -Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi -Keabsahan data menggunakan Triangulasi tehnik dan sumber | <ol style="list-style-type: none"> 1) Program PERSAMI memberi penguatan pemahaman akidah siswa non pesantren melalui salah satu kegiatan pada sore hari, yaitu melalui pendalaman materi-materi agama, seperti rukun iman, tata cara bersuci dan materi tahlil, berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, serta ceramah oleh pembina PERSAMI, dan pada kegiatan malam, yaitu pembacaan rotibul haddad, sholawatan dan ceramah oleh kyai. 2) program PERSAMI memberi penguatan pemahaman siswa dalam hal ibadah, berupa pemberian materi serta dilanjutkan dengan praktek ibadah, seperti wudhu' dan sholat, serta saat kegiatan malam, siswa bersama-sama dengan warga pesantren melakukan pembiasaan sholat wajib berjamaah, sholat sunnah berjamaah, dan membaca Al-Qur'an. 3) Program PERSAMI memberi penguatan pemahaman akhlak siswa non pesantren, penanamannya dilakukan baik secara implisit maupun eksplisit, akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada guru, akhlak kepada orangtua dan akhlak kepada sesama. |

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penguatan pemahaman akidah siswa non pesantren melalui program PERSAMI (Pesantren Sabtu-minggu)
2. Bagaimana penguatan pemahaman ibadah siswa non pesantren melalui program PERSAMI (Pesantren Sabtu-minggu)
3. Bagaimana penguatan pemahaman akhlak siswa non pesantren melalui program PERSAMI (Pesantren Sabtu-minggu)
4. Bagaimana latar belakang sejarah program PERSAMI
5. Bagaimana perencanaan dan evaluasi PERSAMI
6. Bagaimana PERSAMI selama ini berjalan

B. Pedoman Observasi

1. Bagaimana penguatan pemahaman akidah siswa non pesantren melalui program PERSAMI (Pesantren Sabtu-minggu)
 - Pembelajaran di kelas diniyah
 - Pelaksanaan kegiatan malam
2. Bagaimana penguatan pemahaman ibadah siswa non pesantren melalui program PERSAMI (Pesantren Sabtu-minggu)
 - Pelaksanaan kegiatan malam

3. Bagaimana penguatan pemahaman akhlak siswa non pesantren melalui program PERSAMI (Pesantren Sabtu-minggu)

- Interaksi siswa-guru, siswa-siswa, siswa-orangtua, siswa-peneliti

C. Pedoman Dokumentasi

1. Bagaimana penguatan pemahaman akidah siswa non pesantren melalui program PERSAMI (Pesantren Sabtu-minggu)

- Silabus program PERSAMI
- Catatan siswa

2. Bagaimana penguatan pemahaman ibadah siswa non pesantren melalui program PERSAMI (Pesantren Sabtu-minggu)

- Silabus program PERSAMI
- Potret pelaksanaan ibadah siswa dalam Program PERSAMI

3. Bagaimana penguatan pemahaman akhlak siswa non pesantren melalui program PERSAMI (Pesantren Sabtu-minggu)

- Potret interaksi siswa-guru

IAIN JEMBER

Lampiran 4: Dokumentasi



1. Foto Pengasuh YPI. Al-Hamidy Jember KH. Abdul Hamid Hasbullah dan Istri Hj. Athiyah Arifiana, M. Pd. Serta nama dan visi misi SMA Plus Al-Azhar Jember



2. Halaman dan kelas SMA Plus Al-Azhar Jember



3. Jamaah kegiatan malam dalam program PERSAMI



4. Kegiatan sore kelas diniyah siswa non pesantren dalam program PERSAMI

IAIN JEMBER



5. Wawancara dengan Kepala SMA Plus Al-Azhar Jember Ibu Hj. Athiyah Arifiana, M. Pd.



6. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Plus Al-Azhar Jember Ibu Andin



7. Wawancara dengan Waka Kesiswaan program PERSAMI, Bapak Ribut Paidi S. Pd



8. Wawancara dengan Penanggung Jawab Program PERSAMI, Ibu Rohana S, Pd. I




9. Wawancara dengan Pembimbing Kelas Putra program PERSAMI, Bapak A. Syarif Hidayatullah S. Pd. I



10. Wawancara dengan Salah Satu Pembimbing Kelas Putri program PERSAMI, Ning Lia

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2947/In.20/3.a/PP.00.9/08/2019
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 Agustus 2019

Yth. Kepala SMA Plus Al-Azhar Jember
JL. W. MONGINSIDI Gg. PESANTREN NO. 94 KAUMAN MUKTISARI

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Umrotun Nurkholizah
NIM : T20161168
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Program PERSAMI (Pesantren Sabtu-Minggu) untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa Non Pesantren di SMA Plus Al-Azhar Jember di lingkungan lembaga wewenang Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa




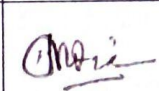




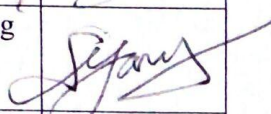

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Mashudi

Lampiran 7: Jurnal Penelitian

| No | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Paraf |
|----|----------------------------|---|---|
| 1 | Minggu, 21 Juli 2019 | Studi Pendahuluan melalui wawancara dengan Bapak Ribut (via WA) |  |
| 2 | Selasa, 06 Agustus 2019 | Silaturahmi dan menyerahkan surat enelitian, serta wawancara dengan Ibu Lia |  |
| 3 | Selasa, 20 Agustus 2019 | Wawancara dengan Hj. Athiyah Arifiana, M. Pd, (Kepala SMA Plus Al-Azhar Jember) |  |
| 4 | Jum'at, 10 Januari 2019 | Wawancara dengan Ibu Andin (Waka Kurikulum) |  |
| 5 | Jum'at, 11 Januari 2019 | Meminta dokumentasi berupa profil sekolah serta RPP Kegiatan PERSAMI |  |
| 6 | Sabtu, 29 Februari 2019 | Observasi partisipatif kegiatan PERSAMI |  |
| 7 | Senin, 06 April 2019 | Wawancara dengan Ibu Lia (Pembimbing kelas diniyah putri kegiatan PERSAMI) |  |
| 8 | Selasa, 07 April 2019 | Wawancara dengan Bapak Ribut (Ketua kegiatan PERSAMI) |  |
| 9 | Selasa, 07 April 2019 | Wawancara dengan Bapak Syarif (Pembimbing kelas diniyah putra kegiatan PERSAMI) |  |
| 10 | Selasa, 14 April 2019 | Wawancara dengan Ibu Rohana (Penanggung jawab kegiatan PERSAMI serta Pembimbing kelas diniyah putri kegiatan PERSAMI) |  |

| No | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Paraf |
|----|-----------------------|--|---|
| 11 | 07 April- 03 Mei 2020 | Wawancara dengan salah satu siswa kegiatan PERSAMI (Ach. Roni) | Ach.roni kelas XI Ipa 08225199 menyatakan, saya sudah diwawancara 17.40 |
| 12 | 27 April- 03 Mei 2020 | Wawancara dengan salah satu siswa kegiatan PERSAMI (Putri Nur Fadila) | Putri nur fadila kelas 10 IPA 08951579 menyatakan ,saya sudah di wawancarai 19.48 |
| 13 | 08 April- 03 Mei 2020 | Wawancara dengan salah satu siswa kegiatan PERSAMI (Alfis Malik Ibrohim) | ALFIS MALIK IBROHIM 0896271833 KELAS 11 IPA MENYATAKAN, SAYA SUDAH DIWAWANCARAI 16.54 |

Lampiran 7: Jurnal Penelitian

| No | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Paraf |
|----|-------------------------|--|--|
| 14 | 27 April- 04 Mei 2020 | Wawancara dengan salah satu siswa kegiatan PERSAMI (Rian Arifin) | Rian Arifin Kelas X ips 1 0857356 Menyatakan, Saya sudah diwawancara 03.41 |
| 15 | 08 April- 04 April 2020 | Wawancara dengan salah satu siswa kegiatan PERSAMI (Siti Fatimatuszahro) | siti fatimatuszahro kelas ips 2 08967642 menyatakan saya sudah di wawancara 17.01 |
| 16 | 07 April- 04 Mei 2020 | Wawancara dengan salah satu siswa kegiatan PERSAMI (Putri Wulan Rahayu) | Nama: Putri Wulan Rahayu Kelas: XI Ips 2 No Tlpn: 0898059 Menyatakan, bahwa saya sudah diwawancara. 04.10 |
| 17 | 08 April- 03 Mei 2020 | Wawancara dengan salah satu siswa kegiatan PERSAMI (Balqis Nadia Tilla Humairoh) | Balqis nadia tilla humairoh kelas 11 IPS 2 089538429 Menyatakan, saya sudah diwawancara 22.01 |
| 18 | 13 April- 04 Mei 2020 | Wawancara dengan salah satu siswa kegiatan PERSAMI (Camelia) | Camelia Kelas 10 ips 2 083122337 Menyatakan Saya sudah di wawancara 21.50 |
| 19 | 03 Mei 2020 | Wawancara dengan salah satu wali murid kegiatan PERSAMI (Yuliyatul Fitriyah) | Yuliyatul Fitriyah Wali murid dari Rian Arifin 089630559 Menyatakan, Saya sudah diwawancara 20.03 |

IAIN JEMBER

Biodata Penulis



Nama : Umrotun Nurkholizah

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 April 1998

Alamat : Dsn. Pucu'an, desa Sidomulyo, Rt/Rw: 004/003, Kec. Semboro, Kab.
Jember

NIM : T20161168

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No. Hp: 0895603342987